



PAMALI!

Muhammad Habibullah, Atika Norma Yanti, Jesi, Ayu Andeka, Dwi Gusti Herlianticha, Eka Fernandes, Fatimah Tuz'zahra, Nabila, Nur Azana Syafitri, Ruli Aulia Pengestuti, Viora Pranata

Editor:
Khairiah Elwardah



Penulis:

Muhammad Habibullah, Atika Norma Yanti, Jesi, Ayu Andeka, Dwi Gusti Herlianticha, Eka Fernandes, Fatimah Tuz'zahra, Nabila, Nur Azana Syafitri, Ruli Aulia Pengestuti, Viora Pranata

Editor:

Khairiah Elwardah, M.Ag.





Juli-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

93hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-63-0

Penulis:

Muhammad Habibullah, Atika Norma Yanti, Jesi, Ayu Andeka, Dwi Gusti Herlianticha, Eka Fernandes, Fatimah Tuz'zahra, Nabila, Nur Azana Syafitri, Ruli Aulia Pengestuti, Viora Pranata

Editor:

Khairiah Elwardah, M.Ag.

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayahnya serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyusun buku berjudul “PAMALI!”.

Dalam penulisan buku ini penulis merasa banyak kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun gaya penceritaan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku cerita ini.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan buku ini. Demikian semoga buku ini memberikan manfaat serta menambah wawasan kita untuk kedepannya. Terima kasih.

Bengkulu, 12 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
◆ Pamali!	1
◆ Darah Manisku	24
◆ Misteri Penghuni Sebuah Ruangan.....	36
◆ Horor Biasa	41
◆ Rumah Misteri	47
◆ Dua Makhluk Penggemar.....	51
◆ Mereka Ada.....	60
◆ Menakutkan	65
◆ Merinding	71
◆ Rumah Singgah Yang Horror	78
◆ Keanehan Rumah Pengabdi	85
Profil Penulis	88

PAMALI!

Kata orang jangan nanti pamali...Dalam hati kesal sendiri, ini kenapa. Saya ga percaya sama begituan, toh kita sama-sama ciptaan Tuhan. Jangan diganggu, mereka tidak akan mengganggu. Aku mulai sering mendengar istilah pamali. Setelah ku browsing maknanya kira-kira begini Pamali adalah sesuatu yang tabu atau tidak boleh dilanggar dalam adat masyarakat Sunda, istilah ini biasa disebut dengan Pamali dalam bahasa Sunda. Hal ini hampir sama dengan Ora Elok dalam bahasa Jawa atau sesuatu yang tidak baik, suku Dayak Ngaju biasa menyebutnya dengan Pali. Tidak ubahnya, disini sering juga terdengar mereka menyebut pamali.

Kira-kira begitu yang tebersit saat itu. Tapi, ketika mengalami sendiri ternyata tidak mudah. Mereka memang ada, dan lumayan membuat bulu kuduk merinding, sempat menyesali sendiri kenapa tidak percaya. Melihat seperti itu tidak harus ada indra keenam, mata batin dll, kalau dalam hati begumam yang aneh-aneh pun ditempat orang ehhhh tiba-tiba kita jadi mampu melihat 'mereka'.

Jangan Tanya rasanya gimana, membeku. Gilaaa 'mereka' setipis itu, ga bisa bersentuhan. Gilaaaaaa mereka mukanya ga ada ekspresi, benar-benar menyeramkan.

Saya pikir tempat kami Tugas dekat dengan akses jalan raya, tapi ternyata masuk gang yang lumayan lebar tapi akses jalannya batu tanah keras pada waktu awal masuk. terus melewati kebun sawit, setelah beberapa meter ada jalan aspal bagus, terus ada jalan aspal

lagi tapi berlobang yang ditimbun dengan batu-batu koral dan beberapa kilometer jalan aspal yang bagus, terus berlobang lagi yaa gitulah berbagai jenis akses jalan yang saya dan teman-teman tempuh selama perjalanan, survei keliling-keliling pakai goolge maps tidak jelas sering salah dalam memetakan lokasi pencarian, saya pun bertanya kepada ibu-ibu warga penduduk sekitar.

“Habib : Izin bertanya bu, kami sedang mencari nama masjid Al-Amin, ibu tau tidak masjid tersebut?

"Anak Kecil : Kamu nanya, kamu bertanya-tanya hahaha....

“Ibu-ibu : Ga boleh gitu loh nak sama abangnya, tak tampol nanti...., Ohhh kayaknya di Desa Bukit Peninjauan 1 dek, kalo di Desa Sido Luhur tidak ada nama masjid tersebut, coba cari saja dulu kesana

“Habib : Baik buk terimakasih informasinya...

“Ibu-ibu : Wokee sama-sama dek...

Setelah mendapatkan informasi kami terus melakukan pencarian untuk menemukan lokasi masjid Al-Amin, kami pun pantang menyerah dan pada akhirnya setelah sekian lama kami menemukan masjid Al-Amin tempat kami melakukan kegiatan Tugas yang berlokasi di Desa Bukit Peninjauan 1, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, yang akan menjadi basis kegiatan kami selama Tugas, kami juga bersilaturahmi kepada penduduk di sekitar masjid Al-Amin yang kebetulan merupakan pengurus masjid Al-Amin sekaligus menanyakan nama Pak Kades dan lokasi rumahnya.

“Habib : Assalamualaikum...

“Pak Supriono : Waalaikumussalam, iya dek naik ke rumah

“Habib : Baik pak terimakasih

Disini saya dan teman-teman anggota naik ke rumah, dan memberitahu maksud dan tujuan kami nanti yang akan melaksanakan tugas selama 35 hari ke depan.

“Habib : Sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Habibullah, nama panggilan Habib pak, disini saya sebagai ketua Kelompok, kami dari kelompok 24 tugas yang nantinya akan melakukan kegiatan di desa ini selama 35 hari.

“Pak Supriono : Baik dek Habib, sebelumnya perkenalkan nama Bapak Supriono, bisa dipanggil Supri atau nama lengkap juga boleh, bapak merupakan pengurus masjid Al-Amin, tepatnya sebagai sekretaris masjid.

“Habib : Baik pak Supriono, jadi pak kami nanti akan melakukan kegiatan tugas yang berbasis di masjid Al-Amin, kami sekarang barusan survei lokasi pak, juga kami ingin menanyakan nama pak kades dan rumahnya.

“Pak Supriono : Nama pak kadesnya pak Suheri, rumahnya agak dekat kok dari sini, di depan rumahnya ada usaha meuble, itu punyanya, rumahnya ruko warna merah dua pintu.

“Habib : Baik pak, terimakasih infonya, kayaknya untuk mempersingkat waktu kami langsung saja kerumah pak kades pak. Terimakasih infonya, Assalamualaikum pak...

“Pak Supriono : Iya dek sama-sama, Waalaikumussalam...

Setelah berpamitan saya dan teman-teman langsung menemui pak kades Suheri sebagai kepala desa Bukit Peninjaun 1 sekaligus perkenalan anggota kelompok 24 Tugas, menanyakan Informasi seputar desa dan tempat rumah tinggal kami nanti. Kemudian kami mendatangi rumah pak kades dan mengucapkan salam, pak kades menyambut kami dengan senang hati.

“Habib : Maaf sebelumnya pak, kami dari kelompok tugas pak, kami akan melaksanakan kegiatan nantinya di desa Bukit Peninjaun 1 ini selama 35 hari, sekalian kami ingin bertanya tempat tinggal rumah kosong kalo bisa dekat masjid Al-Amin pak.

“Pak Suheri : Untuk rumah kosong, saya coba telpon warga dulu untuk menanyakan tempat bagusnya.

Sembari menunggu pak kades telpon untuk menanyakan rumah kosong tempat tinggal kami nanti, saya dan teman-teman berdiskusi sedikit.

“Atika : Kalo bisa tempat tinggal kita nanti dua kamar agak besar, terus WC nya lebih dari satu kalo ada atau tidak airya lancar saja sudah cukup.

“Viora : Nah iya juga WC yang penting kalo bisa lebih dari dua, nanti kalo mau mandi atau buang air tidak terlalu lama ngantri , bisa sat set.

“Nabila : Kalo bisa sih rumahnya agak besar dan ada tempat nyimpan motor-motor biar aman, terus dekat dengan masjid.

“Pak Suheri : Nah tadi saya sudah telpon beberapa warga, kalo tempat rumah kosong ada rumahnya besar dan ada beberapa

kamar, cuman ada beberapa ruangan nanti mau dipakai karena banyak sanak saudara yang pulang kampung waktu sebelum lebaran nanti, yaaa kalau kalian tidak keberatan bisa berbagi tempat, terus ada rumah janda, cuman dia sendiri yang tinggal di rumah, rumahnya lumayan besar.

“Atika : Kalau bisa satu rumah full kami saja yang sewa pak, kalo ada orangnya tidak enak, tidak bisa bebas atau ribut karena tidak enak sama pemilik rumah.

“Pak Suheri : Waduh saya kurang tau lagi dimana rumahnya dek, banyak sih rumah kosong disini, cuman dekat masjid dan fasilitas yang agak lebih tidak ada lagi selain itu.

“Habib : Jadi menurut bapak dimana pak tempat rekomendasi yang baguslah untuk kami tempati.

“Pak Suheri : Nah ada tempat rekomendasi untuk kalian, tapi di Polindes (Pondok bersalin desa), depannya lapangan bola, tempatnya cukuplah untuk kalian, WC ada 4, cuman nanti akan dipakai tempat posyandu selama 2 kali selama bulan Ramadhan , pelaksanaannya sebentar kok enggak lama kalo kalian tidak keberatan, nanti juga akan kami beri akses, balai desa, dengan kantor desa+dengan bisa kalian pakai juga untuk istirahat atau duduk-duduk di sofa jika lagi tidak ngantor, fasilitasnya termasuk printer, kulkas, sounds system, meja biro dan kursi tinggal angkut dari balai desa, di polindes airnya lancar pakai sumur+tampon, tempatnya saling berdekatan kok, kalau kalian mau dan tidak keberatan.

“Habib : Baiklah pak, coba kita lihat dulu tempatnya, kalo sesuai nanti bisa kami sepakati.

Kami semuanya berangkat kerumah tempat rekomendasi dari pak kades. Sesampainya kami di sana, saya melihat keadaan sekitarnya, ternyata benar di depannya ada lapangan bola kaki yang luas yang berbatasan langsung dengan rumah warga, dan tempat polindes (Pondok bersalin desa) berada dalam satu perkarangan pagar lurus kantor pemerintahan desa Bukit Peninjauan 1, di sebelah kirinya dekat dengan balai desa, sebelahnya kanannya dekat dengan kantor desa, dekat dengan Bumdes, dekat kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan dekat perpustakaan desa. Dibelakangnya di luar pagar ada dua sekolah yakni SMP 48 dan SD 101.

“Ayu : Tempatnya bagus dan strategis cuman agak jauh dari masjid Al-Amin sebagai basis kegiatan kita nanti.

“Nabila : Kamarnya kecil-kecil, tidak muat untuk kami cewek delapan orang, terus WC nya tapi letaknya diluar semua.

“Habib : Biarlah aku, Viora dan Eka tidur diluar, kebetulan ada Kasur pasien di polindes pas kami bertiga, jadi kami tidak usah bawa Kasur lagi.

“Viora : Jadi juga, enak disini WC nya banyak ada 4, jadi dak terlalu lama ngrantri jika mau mandi atau cuci pakaian dan lain-lain.

“Pak Suheri : Gimana tempatnya? Kalo mau masuk motor bisa di balai desa, tempatnya luas cuman tidak ada kamar atau sekat-sekat di dalamnya, fasilitas yang bapak bilang tadi bisa kalian gunakan selama kegiatan tugas disini.

“Habib : Kami jadi mau tempat ini pak, cuman kami mau sepakat dulu, besok saya kabari lagi pak, kan sudah lihat langsung tempatnya.

Disini saya pribadi merasakan aura yang kurang enak pada saat melihat kamar nomor 2 dan melihat kamar mandi dekat sumur dalam ruangan di samping polindes (Pondok Bersalin Desa), mungkin itu hanya perasaan pribadi saya saja, sebab waktu saya buka kamar mandi nomor 4 yang berada dekat sumur itu gelap sekali dan sangat kotor dan waktu buka saya terasa merinding, sedangkan 3 kamar mandi yang berada di luar ruangan itu bersih karena mungkin sering digunakan warga setempat.

Setelah survei tempat dan cari tempat tinggal rumah , kami pulang dan malamnya diskusi mengenai rumah tempat tinggal, di sini banyak terjadi perbedaan pendapat, ada yang setuju tempat rekomendasi pak kades, ada juga yang tidak setuju mengopsikan mencari tempat lain, sempat juga terjadi percekcoakan sedikit antara anggota kelompok mengenai tempat rumah tinggal. Besoknya kami survei lagi mengenai tempat dan fiksasi tempat sekre, di sini ada anggota kelompok kami yang ngotot masalah tempat, yakni Nabila dengan ibunya yang datang langsung ikut bantu kami cari tempat lain untuk tempat tinggal kami. Sebelumnya ibunya Nabila meminta maaf bukan maksud ikut campur dalam masalah kami, tapi dia hanya bantu mencari dan mengopsikan tempat tinggal rumah kami, biar enak di diskusikan secara bersama-sama keputusannya. Sebelumnya di sini pak kades sudah memberikan fasilitas yang sangat baik dan sangat layak bagi kami kelompok 24 tugas, di polindes (pondok bersalin desa) saja ada 4 WC sehingga kami tidak terlalu lama ngantri waktu mandi atau nyuci, sumur air berlimpah sanyo+tepmon air, dapur dekat sumur,

lokasi sangat strategis dekat kantor pemerintahan desa Bukit Peninjauan 1 dan fasilitas lainnya yang sudah sangat cukup dan sangat layak sekali buat kami jadi tempat rumah tinggal selama tugas di desa Bukit Peninjauan 1.

Tetapi kami tetap survei opsi tempat rumah tinggal lain untuk melihatnya, setibanya kami sampai kelokasi tempat opsi dari Ibunya, Nabila rumahnya bagus 2 tingkat, luas akan tetapi akses jalan yang buruk dan tambah jauh dari tempat masjid Al-Amin sebagai basis kegiatan, belum lagi harga sewanya mahal, fasilitasnya kurang memadai seperti WC rumahnya cuman satu, airnya sumur bor tapi belum dipasang mesinnya harus beli dulu, kamarnya banyak dan cukup luas, akan tetapi ada satu kamar larangan yang tidak boleh dihuni oleh pemilik rumahnya, saya tanya kepada penjaga rumah namanya pak Sugi.

“Habib : Rumahnya besar pak, cuman saya merasa gimana ya setelah bapak bilang ada satu kamar yang tidak boleh dipakai, alasannya apa pak, kenapa tidak bisa dipakai dan dimana letak kamarnya?

“Pak Sugi : Letak Kamarnya dekat tangga, sini bapak kasih lihat kamarnya, bapak cuman menyampaikan pesan dari pemilik rumah saja, alasannya bapak benar-benar tidak kenapa tidak bisa dihuni.

“Nana : Luas sekali kamarnya.

“Ayu : Aura rumahnya kayaknya agak aneh.

“Nabila : Tapi Rumahnya besar dan luas loh, cukup untuk kita tempati, tapi balik lagi kesepakatan bersama maunya dimana, inikan opsi.

“Habib : Kalo saran aku jangan terbuai dengan kemegahan rumahnya, kita tidak tahu apa latar belakang rumah ini dan

kenapa ada kamar yang begitu luasnya tidak bisa dipakai tanpa ada kejelasan alasannya apa, dan juga pak kades tidak mengopsikan rumah ini.

“Atika : Kalo mau akses jalannya bagus, dekat dengan masjid dan fasilitasnya lumayan banyak kita pilih opsi pak kades, jika mau satu rumah nian kita ambil ini, tapi aku rasa rumah ini agak aneh dan fasilitasnya kurang memadai.

Setelah ditanya kenapa alasan kamar tersebut tidak boleh dihuni penjaga rumahnya tidak tau apa alasannya yang jelas tidak boleh dihuni kamarnya. Alasan itulah yang membuat kami berpikir apakah dirumah yang disewakan ini ada hal mistis atau tempat pesugihan, karena melihat kondisi itu ditambah lokasi sekitar rumah sewa nampak agak tidak memungkinkan dan hawa dalam rumah terasa agak aneh bagi saya pribadi, takut terjadi hal yang tidak diinginkan selama Tugas, akhirnya kami sepakat memilih opsi pertama dari pak kades.

kami mengantarkan barang-barang ketempat rumah tinggal kami di Polindes sekaligus menurunkan barang bawaan dan mengatur barang-barang bawaan dan perlengkapan, sekaligus membersihkan tempat dan sekitar sekretariat agar kami nyaman dan bersih selama kami mengikuti kegiatan Tugas, seluruh anggota kelompok ikut membantu membersihkan rumah tempat tinggal, ada yang memindahkan barang polindes ke balai desa, memasang lampu, membersihkan WC, menyapu, mengepel dan lain-lain.

Senin 20 Maret tahun 2023, di talang saring, Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma, Pada waktu pagi yang cerah, kami pergi berangkat pembekalan dan penyerahan anggota kelompok yang melakukan kegiatan Tugas di kabupaten seluma di kantor bupati. Waktu kami berangkat pagi-pagi. Sorenya kami dikunjungi oleh ibuk Khairiah Elwardah selaku Pembina kelompok kami dan itu merupakan

pertemuan pertama kami antara anggota kelompok 24 dengan ibu pembina sekaligus perkenalan antara anggota kelompok dan pemberian arahan langsung seputar program kerja selama Tugas dan terakhir kami foto bersama. Alhamdulillah Ibu Khairiah Elwardah selaku Pembina kelompok kami orangnya sangat baik, ramah, murah senyum dan perhatian.

Besoknya pada tanggal 21 Maret tahun 2023 kami melakukan penyerahan anggota kelompok 24 Tugas di Desa Bukit Peninjauan 1, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma yang dihadiri langsung oleh ibu Khairiah Elwardah selaku pembina kami untuk penyerahan anggota kelompok Tugas di kantor desa, kami diberi arahan oleh ibu Pembina dan bapak kepala desa yakni pak Suheri selama melakukan kegiatan Tugas. Alhamdulillah acara penyerahan berlangsung dengan baik dan lancar, yang dihadiri seluruh perangkat desa dan seluruh anggota Tugas kelompok 24.

Tibalah waktu yang sangat di tunggu oleh umat islam dengan tibanya bulan Suci Ramadhan, dimana seluruh umat islam menyambutnya dengan penuh kebahagiaan, Rabu 22 maret 2023 kami seluruh anggota kelompok 24 Tugas melaksanakan sholat isya dan sholat tarawih berjamaah pertama di masjid Al-Amin sebagai tempat utama basis dari segala kegiatan kami, jamaah sangat ramai dan penuh masjidnya, maklum malam pembuka emang gitu, kalo lah agak pertengahan Ramadhan lah agak sepi hahah wkwkw. Setelah melaksanakan sholat isya ada kultum Ramadhan dari pengurus masjid yang dibawakan pak Slamet bergantian nantinya setiap malam pada bulan Ramdhan dan kami juga akan mengisi kegiatan kultum selama bulan Ramdhan tersebut, setelah itu tarawih berjamaah, setelah sholat tawarwih kami dan warga di sekitar masjid Al-Amin yang mayoritas dihadiri para remaja membuka tadarusan pertama bergilir sebagaimana

ini juga merupakan kegiatan kami selama bulan Ramadhan. Kegiatan Ini Kami lakukan selama bulan Ramadhan setiap hari, baik sholat subuh berjamaah dan tadarusan, sholat zuhur, sholat isya di masjid Al-Amin.

Pada malam itu setelah pulang dari masjid, saya lupa mengambil jemuran yang ada dibelakang rumah tempat tinggal kami, pada waktu itu sekitar jam 23:00 WIB, saya pergi mengambil jemuran sendirian dan sebagian teman-teman ada yang sudah tertidur dan beberapa orang teman-teman cewek yang masih terjaga dan ketawa-ketawa asik ngobrol di dalam kamar. Saya dengan menggunakan senter handphone pergi sendirian mengambil jemuran, waktu saya mengambil jemuran mendengar suara seperti hembusan nafas yang agak sedikit berat “huhhhkkkhhuhhhkkkhh” tepat diatas pohon kelapa yang ada dibelakang rumah tempat tinggal kami, waktu saya senter keatas tidak apa-apa, sayapun mempercepat mengambil pakaian yang ada dijemuran, saya mulai merasa merinding dan membaca ayat kursi dengan suara lantang untuk menghilangkan rasa takut sambil mempercepat langkah kaki kembali kerumah. Setelah itu saya langsung mengunci pintu, meletakkan pakaian dalam rantang dan tidur. Sejak kejadian itu saya tidak berani lagi mengambil jemuran pakaian dimalam hari.

Pada suatu pagi yang cerah, Senin 27 Maret 2023 kami kelompok 24 Tugas mengadakan presentasi kegiatan yang akan kami lakukan selama di desa di kantor desa yang dihadiri pak Kades Suheri beserta seluruh perangkatnya, saya sebagai ketua kelompok 24 Tugas bertindak sebagai kata pengantar dan juga diakhir mempresentasikan kegiatan yang akan kami lakukan selama tugas dan dihadiri seluruh teman-teman, kami juga menerima saran kegiatan yang akan dilakukan selama tugas dari pak kades dan perangkat desa selama lokakrya berlangsung. Sebelumnya juga saya menjelaskan ada

beberapa kegiatan yang sudah lama kami jalankan sebelum kami melakukan presentasi kegiatan, kami mempresentasikan kegiatan agak sedikit terlambat karena adanya hari libur selama 2 hari dari perangkat desa dalam menyambut bulan Ramadhan.

Hari demi hari kami lalui bersama-sama selama tugas, baik canda tawa, suka dan duka dengan sedikit bumbu konflik perbedaan pendapat juga ikut mewarnai dan menjadi bumbu-bumbu unik selama mengabdikan di desa. Setiap hari kami melaksanakan kegiatan, terkadang rasa malas juga ikut mewarnai dan menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan, yaaa hal semacam ini tentu biasa terjadi, yang namanya manusia ada waktu lagi semangat-semangatnya ada juga waktu lagi malas-malasnya, tetapi rasa malas itu dapat dipatahkan oleh ketegasan dan nasihat yang baik dari seorang pemimpin atau ketua kelompok yang selalu memberikan arahan dan motivasi agar tetap kompak agar kegiatan terlaksana dengan baik, walaupun suka atau tidak suka bagi anggota kelompok dalam menjalankannya, waktu selama 35 hari itu tidak terasa lama jika dilakukan dengan sabar dan Ikhlas.

Pada suatu malam yang terang berderang bulan di atas langit yang indah, Kami mengadakan kegiatan Nuzulul Qur'an. Para warga sekitar masjid Al-Amin pada malam itu ramai sekali membawa nasi bungkus atau nasi kotak beserta kue-kue, kami juga dari kelompok 24 Tugas membawa gorengan dan kue-kue. Acara dimulai dengan susunan acara dari moderator petugas dari kelompok 24 saudara vio Pranata, kata sambutan ketua kelompok 24 Tugas saya sendiri, kata sambutan pak Ujang kadus 2 dan terakhir kata sambutan ketua pengurus masjid Al-Amin pak Samiono. Acara dimulai dengan Khataman Al-Qur'an bersama-sama, selanjutnya ceramah Agama yang diisi dari ketua pengurus masjid Al-Amin pak samiono. Setelah rentetan

acara selesai terakhir bagi-bagi nasi bungkus dan kue-kue kepada seluruh masyarakat dan makan bersama-sama di Masjid Al-Amin.

Beberapa hari kemudian Sabtu 15 April 2023 kami mengadakan lomba Semarak Ramadhan tingkat SD-SMP dalam lingkup desa Bukit Peninjauan 1, kecamatan Sukaraja, kabupaten seluma. saya selaku ketua kelompok 24 dan juga sekaligus ketua panitia bersama teman-teman anggota kelompok telah mempersiapkan acara dengan baik jauh-jauh hari, baik mensosialisasikan ke sekolah-sekolah di Desa Bukit Peninjauan 1 maupun di masjid-masjid yang ada di desa tersebut dan segala hal yang dibutuhkan demi kelancaran acara lomba tersebut. Kami mengundang seluruh perangkat desa Bukit Peninjauan 1 dan ketua dan pengurus Masjid Al-Amin untuk membuka acara perlombaan yang kami adakan. Perlombaan yang kami adakan meliputi lomba adzan, lomba ceramah, lomba sambung ayat pendek, lomba doa-doa pendek dan lomba mewarnai kaligrafi. Acara sangat ramai dan antusias baik dari peserta yang mendaftar lomba ataupun partisipan warga masyarakat sekitar yang ikut melihat acara perlombaan berlangsung. Saya bertindak sebagai dewan juri pada perlombaan adzan bersama saudara Viora. Dan teman-teman lainnya juga mendapatkan bagian tugasnya masing-masing. Perlombaan yang kami adakan juga di bantu beberapa orang dari perwakilan karang taruna utusan dari perkadus.

Setelah semua kegiatan perlombaan selesai kami membagikan hadiah pemenang lomba, Selasa 18 April 2023 di Masjid Al-Amin yang dihadiri seluruh perangkat desa Bukit Peninjauan 1 dan Pengurus Masjid Al-Amin sekaligus berbuka puasa bersama yang dihadiri seluruh peserta lomba, masyarakat sekitar dan seluruh teman-teman tugas kelompok 24. Pembagian hadiah lomba meliputi piala dan sertifikat juara 1 sampai 3 dan bingkisan dan sertifikat untuk juara harapan 1 sampai 3, penyerahan hadiah lomba diberikan langsung oleh pak kades

dan perangkat desa dan pengurus masjid Al-amin, serta seluruh anggota kelompok 24 tugas mendapatkan gilirannya masing-masing. Acara berlangsung dengan lancar dan meriah juga menegangkan bagi peserta lomba yang menunggu pengumuman pemenang lomba. Bagi peserta lomba yang tidak ada sama sekali mendapatkan juara kami kasih bingkisan snack lima ribuan perorang, kurang lebih 50 orang peserta kami kasih bingkisan semua tanpa terkecuali agar peserta yang belum menang lomba yang mayoritas anak-anak tingkat SD tidak bersedih dan berkecil hati.

Pada hari yang sama, waktu itu pukul 02.40 malam WIB, saya kebelet buang air besar, saya pergi ke wc yang terletak di luar rumah atau polindes tempat kami tinggal, di luar ada 4 wc disamping rumah kami, waktu itu saya buang air besar di wc nomor 3, karena di wc nomor 1 dan 2 penuh dengan ember cucian pakaian teman-teman, dekat dengan wc nomor 4 yang tidak kami pakai sama sekali, waktu saya buang air besar mendengar suara air hidup dari wc entah dari wc nomor 2 atau nomor 4 dan ada suara orang menutup pintu wc, dan ada suara siraman air, aku pun mencoba memanggil siapa tahu itu teman-teman yang lagi buang air.

“Habib : Halllooo siapa wc disamping tu...., kau Viora?, kau Eka?, siapa di wc tu oyyyy, kau Atika?, Ayu?,Jesi?, Nabila?, Nana?, Ruli?, Dwi?, Fatimah? Benar-benar lah kalian wee jangan nakutin dak lucu tau....

Disini saya pun merasa merinding karena tidak ada sama sekali respon, saya berusaha tenang dan membaca zikir-zikir di dalam hati, setelah saya selesai buang air besar saya keluar membaca doa keluar wc, dan mencoba menggedor wc nomor 2 karena air kerannya hidup dan pintunya masih tertutup, saya buka pintu wc pelan-pelan, ternyata tidak ada orang di dalam dan pintu wc tidak terkunci dan air keran

posisinya dalam keadaan hidup seperti ada yang memutarnya, saya pun berpikir jika ada orang pasti ada bekas basahan sendalnya di lantai semen pasir karena dari wc, tapi ini tidak ada jejak kaki sama sekali, setelah mengamati sekitar saya langsung bergegas pergi ke rumah tempat kami. Dalam keadan cemas saya mencoba berdzikir kepada Allah dan melihat Viora dan Eka masih tertidur pulas di ranjang kasur pasien di polindes tempat kami tinggal dan pintu kamar cewek masih terkunci. Tak lama kemudian lewat anak-anak desa membangunkan orang sahur dan suara toa masjid bergema “sahur, sahurrrr ayo bangun sahur, jam menunjukkan pukul 03.00 WIB, ibu-ibu bapak-bapak adek-adek, semunyaaa sahur, sahur,sahurrrrr, sahurrrrrrrr....”. Disini saya bersikap tenang dan tidak memberitahukan kejadian apa yang barusan terjadi karena saya tidak mau membuat teman-teman khususnya yang cewek itu takut nanti kalo mau buang air malam-malam.

Besoknya Rabu 19 April Tahun 2023, kami kelompok 24 tugas membantu ibu bidan desa beserta perangkatnya dalam acara kegiatan Posyandu Lansia dan Posbindes di Balai desa, acara meliputi sosialisasi, timbang berat badan, cek tensi darah dan pemberian vitamin tambahan. Kami juga seluruh teman-teman mendapatkan giliran timbang berat badan dan cek tensi darah pada acara Posbindes. Setelah acara selesai kami pergi ke kantor BPD yang dihadiri kepala perpustakaan desa ibu Widya dan beberapa orang ibu-ibu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi Ecobrik, Ecobrick adalah sebuah inovasi visioner yang dikembangkan sebagai solusi pengolahan limbah plastik. Tujuan Ecobrick adalah untuk mengurangi sampah plastik dan mendaur ulangnya dengan botol plastik agar bermanfaat. Di desa Bukit Peninjauan 1 sebelumnya juga sudah menerapkan sampah ecobrik, tetapi karena kurangnya kesadaran masyarakat dan cuma beberapa ibu-ibu saja yang tergerak hatinya untuk mengurangi limbah plastik

yang sulit didaur ulang di alam menjadi benda yang bermanfaat dengan cara pengelolaan yang baik dan benar. Di sini kami dibantu dengan ibuk widya mensosialisasikan Ecobrik, tujuan dan manfaat Ecobrik.

Malamnya setelah selesai sholat tarawih dan tadarusan di masjid Al-Amin, kami pulang kerumah, waktu menunjukkan sekitar pukul 23.00 WIB, saya pun makan karena belum makan nasi setelah berbuka puasa tadi bersama beberapa teman-teman lainnya, setelah makan kami kedatangan tamu, namanya pak Widodo, dia adalah warga desa Bukit Peninjauan 1 yang rumahnya dekat dengan rumah tempat tinggal kami di polindes.

“Pak Widodo : Assalamualaikum

“Habib : Waalaikumussalam

“Pak Widodo : Jadi gini, kedatangan bapak kesini bukan maksud apa-apa atau menakuti kalian semua, jadi bapak tadi melihat sosok penggemar yang selalu mengikuti salah satu teman kalian Eka, apakah kalian pernah ada kejadian mistis selama tinggal di rumah polindes ini? Ceritakan saja mungkin bapak bisa bantu.

“Eka : Ayo yang lain kalo ada kejadian mistis ceritakan saja sama bapak nih, siapa tau bapak nih bisa bantu

“Atika : Sebelumnya saya takut menceritakan ini, saya juga sering mimpi buruk di datangi sosok makhluk ghaib menyeramkan, selama tugas disini.

“Viora : Ada sih keanehan sekitar rumah ini, tapi Panjang kalo mau diceritakan

“Habib : Sebenarnya saya tidak mau menceritakan ini pak, takut buat teman-teman lainnya takut nantinya, saya pernah mendengar suara berat waktu malam-malam saya ambil jemuran di belakang polindes dan saya juga pernah ditakuti waktu buang air besar di wc nomor 3, saya kira ada teman-teman di wc nomor

2, ternyata waktu saya cek tidak ada orangnya dan air keran hidup, tidak ada jejak kaki sama sekali.

“Pak Widodo : Kalo kayak penampakan sosok makhluk ghaib kalian belum pernah kejadian kan selama disini?”

“Teman-teman semuanya menjawab serempak tidak pak”

“Ruli : Alhamdulillah belum pernah pak, amit-amit nian kalo sampe nampakan diri pak ngeri huhuhuhuh...”

“Habib : Emangnya ada misteri apa pak didekat ini atau sekitar sini, sampai-sampai bapak datang dan menanyakan prihal tersebut??

“Pak Widodo : Yang penting kalian tidak diganggu dengan penampakan, kalo itu cuman gangguan biasa, karena mereka mau berintraksi dengan kalian dan menyatakan bahwa mereka itu ada dan telah lama mendiami tempat ini dan tolong harga mereka, apakah diantara kalian yang cewek-cewek nih ada yang lagi halangan??

“Atika : ada pak beberapa teman-teman cewek lainnya, ada yang sudah habis

“Pak Widodo : Jadi disini bapak ingin menjelaskan bahwasanya disekitar sini ramai makhluk astral, karena ada 3 pintu ghaib tak kasat mata disekitar pekarangan kantor pemerintahan desa ini, dan juga di sekolah belakang tempat kalian ini juga lumayan cukup kuat energinya karena sosok-sosok makhluk tak kasat mata, mungkin karena kalian tugasnya di bulan Ramadhan, jadi agak sedikit gangguannya karena mereka menghormati kalian.

“Habib : Hah yang benar saja pak pintu ghaib????

“Pak Widodo : Yaaaa terserah kalian mau percaya atau tidak, bapak cuman menyampaikan dari penglihatan bapak, apa kalian mau bapak buka mata batinnya??? Tapi jangan takut dan terkejut

nanti jika melihat sosok makhluk tak kasat mata ramai sekali disekitar ini, ada yang berani gaa???

“Habib : Ayu pakk yang mau dibuka mata batinnya hahah wkwkw

“Ayu : basing saja kamu yaaa, kau ajalah bib

“Nabila : Biar idak tegang dan agak cair suasana

“Pak Widodo : Santai saja, jangan takut, bapak bukan nakutin kalian, cuman menyampaikan, yang penting kalian jangan aneh-aneh, kebersihan dijaga, selalu sholat dan mengaji, berbanyak zikir, berdoa kepada Allah, insyaallah kalian aman.

“Iya pakk pasti tu “ kata teman-teman serempak

“Habib : Kalo boleh tahu 3 pintu ghaib itu letaknya dimana saja pak?

“Pak Widodo : Sebelah kiri dekat dengan tempat kalian tinggal nih balai desa itu satu , tanah kosong dekat perpustakaan desa satu dan dekat lapangan satu.

“Jesi : Waduh di dalam balai desa tempat garasi motor kita dan tempat jemuran pakain yang belum kering

“Ruli : lahh saya sering main dekat situ kalo lagi boring

“Habib : Tempat saya jogging kalau di lapangan bola, tapi sore-sore hari sembari menunggu waktu berbuka wkwkwk

“Pak Widodo : Yang penting kalian jangan tidur malam disitu, kalo cuman sekedar tempat garasi motor dan lain-lain tidak masalah, takunya nanti kalian diseret ke alam ghaib, karena energi makhluk dekat sana sangat kuat

“Viora : Emang agak seram tempatnya kalo idak ada lampu-untung ada lampu terang.

“Pak Widodo : Nah kalo untuk sosok yang mendiami polindes ini ada dua, satu di kamar mandi nomor 4 dan kedua di kamar nomor 2, itu juga agak kuat aura negatifnya, tapi kalian semua

jangan kosong dan selalu ingat kepada Allah Swt. Kalo dibelakang polindes atau rumah tempat kalian nih ada 1 diatas pohon kelapa, itu yang ganggu dek Habib dengan suara waktu ambil pakaian, karena kalian itu orang pendatang dan baru kalian tugas yang nginap disini. Kalo dek Atika ini itu lebih keinteraksi mereka, karena kamu itu ada sesuatu yang menarik bagi mereka, saran bapak pikiran kamu jangan kosong, kalo dek Eka dia ada 2 sosok yang selalu mengikuti dia, satu pengikut lama, satu pengikut baru dari desa ini. Pesan bapak kalian rajin-rajin ibadah dan selalu memohon perlindungan Allah Swt, semoga kalian dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Aminnnn jawab teman-teman serempak.

Setelah bapak Widodo pamit pulang kami agak sedikit legah karena telah diberitahu supaya agar selalu ingat kepada Allah Swt dan pikiran jangan kosong, tapi bapak Widodo memberitahu kami waktu kami sudah tidak lama lagi melakukan kegiatan tugas di desa Bukit Peninjauan 1 ini, sehingga kami tidak terlalu over thinking berlebihan.

Besoknya pada hari Kamis 20 April 2023, kami kelompok 24 Tugas, bersama pak kades dan seluruh perangkatnya, beserta anak pramuka dan Pembina pramuka SMP 48 desa Bukit Peninjauan 1 bersama-sama melaksanakan Gontong Royong membersihkan satu lapangan bola kaki Desa Bukit Peninjauan 1, mulai dari memungut sampah, merapikan dengan memangkas tanaman sekitar lapangan agar tampilannya rapih, , memotong dengan mesin rumput, menyapu hasil potongan rumput di lapangan,, membakar sampah dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan mebersihkan lapangan untuk tempat sholat Idul Fitri tahunan seluruh warga Desa Bukit Peninjauan 1.

Pada hari Jumat 21 April 2023 setelah melaksanakan sholat shubuh berjamaah di Masjid Al-Amin, saya dan seluruh teman-teman

kelompok 24 Tugas membersihkan masjid untuk terakhir kalinya, karena besok sudah mulai lebaran, kami melipat ambal, menyapu, mengepel lantai, membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi. Setelah selesai semua kami membersihkan masjid Al-Amin kami pergi kerumah pak Supriono dekat masjid selaku pengurus masjid Al-Amin untuk menanyakan agenda selanjutnya untuk persiapan sholat Idul Fitri besok di lapangan Desa Bukit Peninjauan 1 berhubungan tahun ini pengurus masjid Al-Amin berbatasann kadus 2-3 satu masjid yang mendapat bagian kepanitiaan sholat Idul Fitri.

Malamnya kami takbiran di Masjid Al-Amin bersama anak-anak sekitarnya. Warga dan remaja sekitar sangat ramai dan antusias mengumandangkan takbir, suara takbir malam itu sangat ramai dari sekian banyaknya masjid dan mushola baik di Desa Bukit Peninjauan 1 yang berbatasan dengan desa lainnya membuat malam takbiran itu sangat ramai kumandang takbir menggema di mana-mana seluruh penjuru **'Allāhu akbar, Allāhu akbar, Allāhu akbar. Lā ilāha illallāhu wallāhu akbarAllāhu akbar wa lillāhil hamdu'**.

Setelah itu ada warga yang menyediakan mobil bak trails dan mengajak muda dan mudi, anak-anak sekitar masjid Al-Amin Takbir Keliling. Para muda mudi dan anak-anak sangat antusias dan ramai mengikuti takbiran keliling tersebut. Saya pun sebagai ketua dan perwakilan dari kelompok 24 Tugas naik mobil takbiran keliling, sebelumnya kami mengambil bedug untuk di tabuh di atas mobil, selama kami melakukan takbiran pada malam itu sangat meriah dan ramai sekali masyarakat yang ikut takbiran keliling dari berbagai desa sampai-sampai terjadi kemacetan saking ramainya, lalu lintas yang sangat ramai acara takbiran keliling di kawal polisi kecamatan Sukaraja, organisasi Anshor dan Banser Nahdatul Ulama juga ikut takbiran keliling, semua kumpul dari berbagai penjuru desa kecamatan sukaraja

melakukan takbiran keliling membuat malam itu sangat ramai dan meriah, suara takbiran menggema di tambah suara ledakan kembang api di mana-mana. Acara takbiran pada malam kemenangan itu berjalan dengan kondusif.

Besoknya hari sabtu 22 Maret 2023, pagi-pagi setelah sholat subuh kami laki-laki dari kelompok 24 Tugas yang berjumlah 3 orang yakni saya sendiri Habib, Eka dan Viora ikut membantu kepanitian mempersiapkan tempat sholat Idul Fitri di lapangan Desa Bukit Peninjauan 1, acara pagi itu sangat ramai membantu agar persiapan cepat selesai mulai dari mengangkut mimbar, membentangkan terpal, menyiapkan microphone, toa dan sound system. Setelahnya semuanya selesai kami pun siap-siap sholat Idul Fitri berjamaah seluruh warga desa Bukit Peninjauan 1 di lapangan, warga yang sholat Idul Fitri di lapangan sangat ramai, setelah sholat idul fitri kami berbaris bersalam-salaman bermaaf-maafan.

Setelah itu kami lebaran ke rumah pak kades, kami diajak pak kades Suheri makan opor ayam, saking enaknyanya masakan opor ayam rumah pak kades saya sampai nambah 2 kali ho oh tenan, maklumlah efek lapar dan belum makan wkwwk, saya bersama teman-teman lainnya makan perdana hari raya idul fitri di rumah pak kades, di rumah pak kades sangat ramai, kata pak kades hamper 1 desa itu masih keluarga semua baik dari pak kades maupun dari sebelah isterinya wkwwk, sambal cerita Panjang lebar. Setelah lebaran dan makan-makan di rumah pak kades kami pun pamit mau lebaran ke tempat lainnya dan sekalian izin pulang ke rumah masing-masing nantinya untuk lebaran bersama sanak saudara di desa tercinta. Setelah semuanya selesai lebaran ke rumah-rumah warga setempat kamipun pulang ke rumah tempat tinggal kami di polindes sambil beres-beres

dan membawa sebagian barang dan pulang meninggalkan tempat Tugas untuk lebaran bersama sanak saudara di desa.

Hari Selasa 02 Mei 2023 kami kembali ketempat tugas di desa Bukit Peninjauan 1 mengambil barang-barang yang masih tertinggal untuk diangkut pulang dan sekaligus membersihkan dan memindahkan barang-barang desa ketempatnya semula di polindes dan balai desa. Sebelum penarikan kami sudah berpamitan kepada anak-anak dan remaja-remaja desa dan beberapa warga bahwasanya kami telah selesai melakukan Tugas, anak-anak desa merasa terharu dan sedih karena kami telah terikat hari-hari bersama mereka.

Waktu perpisahan pun tiba, hari Rabu 03 Mei Tahun 2023 kami melakukan penarikan di kantor desa Bukit Peninjauan 1, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, tak terasa waktu begitu cepat berlalu, selama kurang lebih 35 hari kami melakukan kegiatan Tugas, sudah banyak kenang-kenangan hari demi hari yang kami lewati baik suka maupun duka mengukirkan cerita indah di dalam jiwa, penarikan hari itu dihadiri langsung oleh ibu Khairiah Elwardah selaku pembina kami kelompok 24 tugas. Acara penarikan non formal dilakukan langsung oleh Ibu dan pak kades Suheri berbincang-bincang di kantor desa yang dihadiri seluruh perangkat desa, setelah itu saya selaku ketua kelompok memberikan secara simbolis penghargaan plakat sebagai kenang-kenangan dari kami kelompok 24 Tugas UINFAS Bengkulu di Desa Bukit Peninjauan 1 kepada pak kades Suheri dan berfoto bersama seluruh anggota kelompok 24 Tugas, setelah itu kami bersalaman dan berpamitan kepada seluruh perangkat desa yang hadir, setelah itu kami berfoto bersama-sama seluruhnya sebagai foto kenang-kenangan terakhir.

Setelah itu kami pergi ke Masjid Al-Amin terakhir kalinya dan berpamitan kepada seluruh pengurus masjid bahwasanya kami

kelompok 24 Tugas telah usai masa baktinya, di masjid ini saya memandang dengan penuh rasa terharu dan sedih di dalam hati yang terdalam karena telah banyak kegiatan yang telah saya lakukan di tempat ini dan menjadi kenangan terindah yang akan selalu saya ingat sampai tua nanti. sebagai kenang-kenangan kami memberikan Secara simbolis struktur pengurus masjid Al-Amin dan Plat baja majlis ta'lim Masjid Al-Amin Desa Bukit Peninjauan 1, kecamatan sukaraja, kabupaten Seluma. Tidak terasa waktu begitu cepat berlalu, selama kurang lebih 35 hari kami melakukan kegiatan tugas, sudah banyak kenang-kenangan hari demi hari yang kami lewati bersama-sama baik suka maupun duka yang mengukirkan cerita di dalam jiwa, kami melihat rumah tempat tinggal atau polindes selama tugas untuk terakhir kalinya, ada banyak kenangan di dalamnya, perpisahan bukanlah akhir dari perjuangan dan proses hidup, setiap pertemuan juga akan menemukan titik perpisahan. Luka akibat sebuah perpisahan selalu menjadi yang terperih diantara luka lainnya, bagaimana tidak perpisahan adalah batas dari kebersamaan yang entah sampai kapan akan terulang.

DARAH KU MANIS

Aku tidur di pojok dan dekat dengan jendela. Aku sama sekali tidak bisa tidur, badan ini miring kanan, miring kiri, terlentang dan juga tengkurap. Tapi, aku masih belum menemukan posisi ternyaman ku supaya aku bisa cepat terlelap.

Aku tak nyaman.

Ketika aku melihat teman-teman sekamar ku, mereka semua tidur dengan nyenyak sehingga aku hanya bisa menghela napas panjang, “aku juga pengen tidur.” Tanpa sengaja mata ini menatap kearah jendela dan sekilas aku merasa bahwa ada hembusan angin yang menggerakkan gordena dan ada sekelebat bayangan yang lewat.

Aku langsung menghadap Dwi dan memejamkan mata ku rapat-rapat dan berharap apa yang ku lihat hanya halusinasi ku saja.. Dan ketika aku terbangun matahari belum menampakkan sinarnya. Badanku terasa sangat pegal dan juga aku merasa sedikit demam.

“Kamu nggak papa kamu kelihatannya sakit?” tanya Jesi. Dia salah seorang yang dekat denganku di sini. Dan juga kalau pergi kemana-mana aku bersama dengannya.

“Aku nggak apa-apa kok. Mukaku memang kayak gini mukamu kayak orang sakit.” Jawabku sambil tertawa.

“Masih mending kamu, lah aku sering sakit-sakitan.” Ujarnya. Hal itu membuat ku terdiam, bukan karena aku merasa tak enak padanya tapi karena aku makin merasa bahwa aku dengannya mirip.

“Aku juga sakit-sakitan.” Ucapku. Jesi langsung tertawa juga. Karena bukan cuma memiliki kesamaan dalam kesehatan, kita juga sama-sama ceroboh, suka film India dan juga sama-sama pendiam.

Karena hal itulah aku menjadi akrab dengannya. Selain itu ada Ayu juga, dia itu yang paling pintar masak dan masakannya patut untuk di acungi jempol. Aku dan dia pernah menangis diam-diam karena bercerita tentang pak Jokowi. Mulai akrab dengan Ruli dan dia juga mulai banyak bercerita padaku bahkan sebelum tidur dia menyempatkan diri untuk bercerita. Ada Dwi dan Zahra, mereka dekat banget dan tidur sebelahan. Nana dan Nabila, dua orang yang kalau bersatu pasti banyak tawanya. Habib yang sering menjadi alarm, vio yang paling sering di titipkan makanan dan selalu menawarkan sate Padang dan ada Eka si paling akrab sama anak-anak.

Kami melakukan berbagai kegiatan dan mungkin karena hal itu yang menyebabkan ku selalu merasa pegal-pegal dan juga merasa berat di bahu. Aku tidak kekurangan tidur bahkan bisa di katakan aku terlalu banyak tidur. Sehingga Jesi menyebut ku sebagai putri tidur.

Entah ada angin dari mana, aku ikut begadang bersama dengan Ayu, Zahra dan Eka. Kami duduk di teras dan bercerita banyak hal. Aku kebanyakan diam dan mendengarkan mereka bercerita. Tak lama kemudian Eka masuk kedalam dan hanya tinggal kami bertiga yang masih setia duduk di teras sambil menikmati hembusan angin malam.

Srekkk... Srekkk...aku mendengar suara itu jelas banget dan dengan bodohnya aku melihat kearah sumber suara. “Enggak ada apa-apa? Apa telingaku salah denger ya?” batinku.

Setelah itu aku mencoba untuk menyingkirkan rasa takutku tapi kemudian ada suara lemparan krikil di samping ku. Karena suasananya enggak enak akhirnya aku, Ayu dan Zahra lanjut mengobrol di dalam. Kami begadang sampai pagi dan tidur sekitar jam 6 pagi dan baru bangun jam 10 pagi.

Setelah kejadian itu aku menjadi sering bermimpi aneh. Di mimpi itu aku sering melihat seorang perempuan yang selalu mencoba mengendalikan diri ku terlebih lagi ketika aku sedang sholat. Aku menyadari bahwa dia ada di dalam tubuh ku. Aku tidak bisa menahan terlalu lama hingga pada akhirnya aku tumbang.

Ketika aku terbangun, aku menyadari aku masih di mimpi itu. Dan orang yang menolongku mengatakan, “ada yang mau masuk kedalam hatimu lewat darahmu.” Seketika aku terkejut dan langsung membuka mataku.

Dan nyatanya bukan hanya aku saja yang mengalami mimpi buruk ada salah satu dari kami juga yang mengalaminya tetapi dia tidak berani bercerita kepada siapapun dan hanya menceritakannya kepada ku.

Disini aku sering sekali sakit, kepala pusing berkunang-kunang, diare, masuk angin dan aku juga merasakan berat di bagian bahu seolah-olah aku membawa sesuatu di punggung ku dan tengkuk belakang kepala terasa berat dan sakit.

Keesokan malamnya aku bermimpi lagi. Di dalam mimpi itu sosok itu tidak lagi berusaha untuk merebut tubuh ku. Dia hanya menatapku sambil tersenyum. Matanya hitam pekat, di wajahnya terlihat banyak urat berwarna merah kehitaman. Aku bisa melihat bayangan ku tapi aku

tak bisa melihat bayangannya. Aku melihat kakinya yang melayang, berwarna putih pucat dan mengkerut seperti seseorang yang sudah berendam lama di air.

“Kenapa kamu bisa semanis ini? Aroma darahmu wangi sekali.”

Aku merinding mendengar suaranya yang terdengar serak dan menakutkan. Dan anehnya di mimpi itu aku tersadar kalau aku sedang berhalangan/haid. Aku mencoba untuk bergerak karena dia berusaha untuk menyentuh wajahku dengan kuku runcingnya yang berwarna merah kehitaman.

Akhirnya aku terbangun. Badanku benar-benar terasa sangat remuk, di tambah lagi perutku terasa nyeri. Badan ini sakit tapi kayak enggak sakit. Entahlah aku bingung untuk mendeskripsikannya.

Aku tidak memperdulikan rasa sakit dan tidak nyamannya badanku kepada teman-teman ku. Aku pergi ke luar bersama dengan Jesi untuk meminta tanda tangan. Setelah itu aku tidak sengaja bertemu dengan temanku.

“Bisa ngobrol berdua?” tanyanya sambil melirik kearah Jesi. Dan Jesi paham akan hal itu sehingga dia memutuskan untuk duduk di atas motor.

“Mau ngobrolin apaan?” tanyaku penasaran. Karena aku dan dia itu sudah lama tidak ngobrol dan juga bertegur sapa. Jadi aneh saja kalau tiba-tiba dia mengajakku bicara.

Aku terkejut karena dia mengulurkan tangannya, “aku minta maaf sama masalah yang kemaren.” Ucapnya. Aku menjabat tangannya, “iya aku juga minta maaf.” Ucapku.

Aku merasa aneh karena dia menjabat tanganku cukup lama dan aku merasa dia selalu melihat kebelakang ku. “Mungkin aja dia enggak enak sama Jesi.” Itulah yang kupikirkan saat itu.

“Kamu harus hati-hati disana, jangan ngelamun terus, jangan mikirin yang aneh-aneh karena kalau kamu mikirin itu, dia beneran ada di sana sambil ngeliatin kamu balik.” Aku langsung menarik tangan ku dengan cepat, “hahaha, cuma bercanda kok.” Candaannya sama sekali enggak lucu.

“Intinya jaga diri baik-baik jangan banyak pikiran. Jangan terlalu sedih karena energi itu enggak baik.” Ucapnya sambil tersenyum. Karena aku merasa tidak nyama akhirnya aku dan Jesi pulang ke rumah.

Anehnya setelah bertemu dengannya aku tidak lagi bermimpi buruk, aku tidak melihat perempuan itu, perempuan berbaju putih bernoda darah merah yang mulai menghitam, rambut hitamnya yang lurus dan juga sorot mata yang penuh kesedihan. Selain itu aku juga tidak mendengar suara tangis bayi di mimpi ku, tidak lagi merasa ada yang ingin menyatu dengan ragaku dan membawa ku pergi. Semuanya mulai membaik dan bahunya mulai terasa ringan.

“Kita ngerjain tugasnya di kantor desa aja yuk? Mumpung ada kipas angin dan juga bisa karaokean.” Ajak Jesi.

“Ayok lah.” Ucap Ayu.

Kami bertiga akhirnya mengerjakan tugas di kantor desa. Jujur saja aku merasa aneh di sini. Mataku selalu tertuju ke ruang sekretaris dan anehnya pintunya itu sedikit terbuka seolah-olah ada yang

mengingip dari sana. Aku juga mencium bau darah yang manis. Tetapi terkadang aroma manis itu berubah menjadi amis.

Karena terlalu banyak tugas yang harus di kerjakan akhirnya aku menepis jauh-jauh pikiran ku. Semuanya akan baik-baik saja, mereka juga tidak menyakiti ku, mereka hanya kesepian ingin berbicara padaku.

Keesokan harinya ada seseorang yang datang ke rumah kami, “kalian ada yang mengalami kejadian mistis atau gangguan ataupun mimpi buruk?” tanya orang tersebut.

Aku hanya menceritakan sebagian mimpiku dan orang itu bertanya padaku “maaf mbak sebenarnya, apa mbak dulu pernah ikut jaranan?” aku menjawabnya dengan gelengan kepala ku. Setelah itu dia mengatakan kepadaku, “ada sesuatu di matamu. Dan jangan sering bengong.”

“Bapak boleh minta nama mbak dan juga bin? Selain itu kalau misalnya ada temannya juga yang di ganggu ataupun mimpi buruk bisa juga tulis namanya.” Pintanya.

Aku dan teman-teman perempuan ku masuk kedalam kamar dan berembug dan akhirnya kami memutuskan untuk tidak memberikan nama sekaligus bin kepada laki-laki tersebut.

Sejak kejadian itu aku merasa canggung dengan yang lain. Aku merasa takut mereka berpikiran jelek tentang ku karena aku menceritakan tentang mimpi buruk ku. Dan itu hanya terjadi di pikiran ku. Kenyataannya mereka biasa saja dan tidak mengungkit masalah mimpi. Aku juga sesekali pindah tempat tidur karena mereka khawatir aku akan mimpi buruk lagi.

Karena ada urusan penting, sore harinya aku dan Jesi pergi menemui ketua RT, ada begitu banyak yang kami perbincangan.

“Mbak, sejak disini pernah ngalamin hal mistis enggak?”
Tanyanya tiba-tiba.

“Ada sedikit hal aneh di kantor desa. Kadang kecium aroma amis.” Jawabku .

“Di sana memang ada penunggunya, apalagi di bagian ruangan sekretaris di dalamnya ada kamar mandi dan di sana itulah rumahnya. Ada yang pernah di ganggu di sana. Tapi, kau kita enggak ganggu dia juga enggak akan mengganggu kita. Palingan cuma iseng aja.”
Ceritanya .

Banyak hal yang beliau ceritakan. Karena hari sudah mulai gelap akhirnya aku dan Jesi pamit pulang. Malam harinya aku mendapatkan pesan dari Eka, dia memberiku kontak nomor WhatsApp temannya, “naa, kawan aku chat la. Nanyain mimpi kamu, bilang aja ini Atika kawannya Eka.”

Sebenarnya aku penasaran juga tentang mimpi ku tapi karena udah biasa ya udah enggak penasaran lagi. Akhirnya aku menolak untuk chat temanya karena aku merasa takut mengganggu waktunya dan juga aku dan dia tidak saling mengenal. Dan akhir-akhir ini aku juga sudah tidak bermimpi lagi.

Tidak terasa kebersamaan kami tinggal menghitung hari lagi. Dan kini kami melakukan kebersihan lapangan. Selagi kami beristirahat kami mengobrol bersama anak-anak.

“Mbak, kalau lewat belakang sama.” Ucap seorang anak sambil menunjuk ke arah gang, “dompetnya di kasih peniti kalau enggak jarum pentul.” Sarannya .

“Di rumah tingkat itu di gunain untuk tempat pesugihan. Ada tuyul.” Celetuk yang lain. Masa sih masih ada tuyul? Jujur saja percaya, enggak percaya sih sama cerita mereka.

“Di depan perpustakaan tuh ada gerbang gaib mbak. Di depan balai desa juga. Katanya sih di tengah-tengah lapangan ada portal gedek banget katanya sih untuk menuju dunia lain. Katanya di lapangan juga pernah ada pasar malam goib.” Ungkapnya.

Di setiap desa pastinya ada cerita mistisnya. Entah itu nyata atau tidak, yang penting kita harus jaga perilaku dan perkataan. Di desaku juga ada cerita semacam ini. Tujuannya sih supaya anak-anak enggak nakal dan pulang ke rumah sebelum magrib.

“Di rumah yang mbak tempati juga ada penunggunya, di kamar mandinya.” Ucap salah satu anak.

Hari ini begitu banyak cerita mistis yang ku dengar dan yah hal itu membuat ku berpikir ternyata yang aku rasakan selama ini tuh bukan halusinasi toh. Dan perempuan yang sering datang tuh beneran ada.

“Mbak, mbak tahu ketempelan enggak?” tanyanya, “kalau badannya mbak pegel-pegel apalagi di bagian leher sama bahu, mbak harus hati-hati. Itu artinya ada yang ngikut sama mbak. Terus kalau ketempelan tuh bawaannya ngantuk terus, padahal udah tidur lama dan napsu makan kalau enggak menurun ya makin naik.” Jelasnya.

Yang dia katakan aku merasakannya. Apa mungkin aku ketempelan ya? Tapi, sekarang kan enggak lagi. Tiba-tiba terpikirkan oleh ku bahwa teman ku yang sebelumnya pernah bertemu dengan ku itu menjabat tanganku karena dia ingin melepaskan sesuatu yang menempel padaku?

Dan malam harinya aku bertanya padanya melalui WhatsApp. Karena aku baru ingat kalau dia punya kemampuan untuk melihat sesuatu yang tidak bisa ku lihat.

Anda

Assalamualaikum, waktu kita ketemu itu kamu jabat tangan aku karena mau melepas sesuatu yang ngikutin aku ya?

Matamu juga mengarah ke belakang sebelah kananku.

Aku beneran ketempelan ya?

S

Walaikumsalam, enggak kok

Kamu enggak usah mikirin yang aneh-aneh

Yang penting kamu jangan sedih dan harus berpikir yang positif... PAMALI!

Jangan ngelamun dan jangan sendirian

Anda

Hah? Enggak usah bohong. Aku beneran ketempelan kan ya?

Bisa tolong lepasin lagi enggak?

Karena aku rasa aku lihat bayangan dia sering muncul di jendela.

Dia hanya membacanya dan aku merasa bahwa dia tidak nyaman dengan ku. Beberapa menit kemudian dia mengirimkan ku audio, “dengerin 3kali.”

A’udzu biwajhillahil karim, wabikalimatillahit-tammati lati la yujawizuhunna barrun wa fajrun, min syarri ma yanzilu minas-sama’l, wa min syarri ma ya’ruju fiha, wa min syarri ma dzara’a fil ardhi, wa min syarri ma yakhruju minha, wa min syarri fitanil laili wan nahari, wamin syarri thawariqil laili, wamin syarri kulli tharinin illa thariqan yathruqu bi khairin, ya rahman.

Artinya: “Aku berlindung dengan zat Allah yang Maha Mulia, dengan kalimat-kalimat-Nya yang sempurna, yang tidak ada orang baik dan juga orang durhaka yang melampauinya, dari keburukan yang turun dari langit dan keburukan apa pun yang naik ke langit.”

“Dari keburukan apa saja yang masuk ke bumi dan keburukan apa saja yang keluar dari bumi dan keburukan fitnah-fitnah siang dan malam dari keburukan petaka-petaka malam dari keburukan setiap petaka yang datang, kecuali petaka yang datang membawa kebaikan, wahai zat yang Maha Penyayang.”

Merinding seluruh tubuh yang paling terasa dari bagian leher sampai bawah, linu bagian kaki dan kerasa yut-yutan dan yang paling terasa adalah ngantuk. Dan tanpa sadar aku pun tertidur. Ketika aku terbangun, aku merasa sangat aneh karena badanku terasa sangat enteng seolah-olah enggak ada beban. Dan hatiku juga terasa tenang banget.

Aktifitas ku terasa sangat nyaman tanpa ada rasanya pegal di badan dan pusing di kepala. Aku mengucapkan terimakasih padanya dan dia cuma bilang enggak usah makasih ke aku, aku enggak ngapa-ngapain kok.

Sekarang aku, Jesi dan Ayu sedang menulis di kantor desa. Di sini enak sih tempatnya ya walaupun kadang aku ngerasa ada yang sedang memperhatikan kami.

Tiba-tiba Ayu bercerita, “orang yang waktu itu ke sini ternyata beneran dukun palsu. Eka percaya karena apa yang di ceritakan dukun palsu itu sama yang di ceritakan sama temennya.”

“Temennya? Apa mungkin orang yang nomornya dia kasih ke aku?” tanyaku.

Ayu mengangguk, “iya. Eka nunjukin foto kita rame-rame dan temennya itu nunjuk foto dan ngomong kalau orang yang dia tunjuk itu ketempelan. Sala satunya itu kamu.” Jawab Ayu.

Aku udah enggak kaget lagi sih. Karena aku juga udah ngerasa sejak aku mimpiin perempuan itu, pasti dia yang nempel sama aku.

“kita tidur aja, udah malem.” Anakku. Kami bertiga kembali ke rumah dan tidur di tempat masing-masing.

Ku pikir aku tidak akan bermimpi nyatanya mereka semua datang di mimpiku. Aku enggak bisa gerak sementara itu mereka masih ngelihatin aku dengan tatapan yang benar-benar hanya fokus padaku.

“Jamgan lupain kami ya. Kapan-kapan main ke sini lagi. Kami bakalan rindu dengan darah manismu.”

Mereka semua mendekati ku dan seperti ingin memeluk ku. Aku mencoba untuk bergerak tapi enggak bisa. Semakin ngeri karena mereka semakin mendekat dan aku langsung membuka mataku.

Aku mencoba mengatur napas ku karena aku seperti orang yang habis berlari dan ketika aku sudah mulai sadar ternyata Jesi sedang memelukku dan Ayu juga ada di samping ku.

PENGHUNI SEBUAH RUANGAN

Hallo perkenalkan nama saya Jesi, kali ini saya akan membagikan pengalaman selama melaksanakan tugas. pada suatu hari tepatnya ditanggal yang telah ditetapkan terciptalah sebuah keluarga bersama sepuluh orang selama sebulan dimana kami akan melaksanakan tugas di sebuah desa. Di setiap perjalanan pasti mempunyai cerita yang beragam ada yang senang, seru dan ada juga yang sedih tapi dibalik itu semua pasti ada pelajaran yang akan didapatkan terutama dalam menghargai waktu, maka gunakanlah waktu sebaik mungkin sebab waktu yang berharga tidak dapat diulang seperti sedia kala dan yang pasti jagalah lisan dimanapun tempat kita berada.

Disinilah awal mula cerita dimulai, dengan rasa penuh kecanggungan antara satu sama lain disebabkan karena kami yang masih baru mengenal tapi semua itu tidak menjadi alasan bagi kami untuk tidak saling menegur karena untuk sebulan kedepan kita adalah keluarga walaupun perbedaan pendapat sering kali terjadi tapi dengan kekompakan maka setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik.

Pada malam pertama kami tinggal disana semuanya baik-baik saja belum ada kejadian yang aneh-aneh, tapi seminggu kemudian saya mimpi buruk dimana mimpi tersebut hampir sama yang di alami oleh teman saya atika, didalam mimpi saya merasakan tubuh saya seperti ada yang ingin mengambil alih tapi itu tidak sampai terjadi karena saya mendengar suara almarhumah nenek saya dia memanggil nama saya dia bilang “ bangun jesi kalau kamu tidak bangun maka dia bisa mengendalikan dirimu” dan setelah mendengar suara itu tiba-tiba saya

langsung bangun dengan nafas yang tidak beraturan, pada saat saya melihat jam ternyata menunjukkan pukul 2 malam setelah mimpi buruk yang saya alami saya tidak bisa tidur lagi saya bisa tidurnya setelah pukul 6 saking takutnya mimpi itu kejadian lagi.

Setelah kejadian mimpi buruk itu saya sering mengalami sakit, mata saya rasanya berat sekali untuk dibuka terus kaki rasanya lemas, hari itu saya menemani atika memasak di dapur disana saya Cuma duduk dan memejamkan mata karena rasanya tubuh saya lemas banget karena melihat saya yang memejamkan mata atika bertanya.

“ Jes kamu kenapa?”

“Nggak apa-apa tik Cuma nggak enak badan aja kok. Jawabku

“ Eh iya loh jes matamu itu loh kayak orang sakit, ya udah lanjut tidur aja.Ucap atika

“ Iya tik, nanti bangunin ya kalau udah selesai. Dan ku lihat anggukan dari atika lepas itu aku langsung tidur soalnya mata tidak bersahabat, atika adalah orang yang sama denganku kenapa aku bilang begitu? Karena kita itu sama-sama cerobah, sering sakit dan kita juga orangnya pendiam dan jangan lupakan kita itu orangnya sulit untuk menerima orang baru dalam hidup kita.

Setelah kejadian itu aku pikir tidak akan ada lagi kejadian lainnya yang akan terjadi malam itu kami berencana untuk mengerjakan tugas sekalian kami ingin tidur dikantor desa untuk mencari suasana baru.

“Gaes Kita ngerjain tugasnya dikantor desa aja yok sekalian kita tidur disana mencari suasana baru”. Ajakku Kepada mereka

“ Ayok lah.” Jawab mereka berdua

Kami bertiga akhirnya mengerjakan tugas dikantor desa, jujur ya saya merasa perasaan tidak nyaman selama berada disana apalagi jam hampir menunjukkan pukul 12 malam, aku nggak tau apa Cuma perasaan saya aja kalau dari salah satu ruangan dikantor desa ada suara-suara aneh didalam ruangan itu dan saya juga pernah sekali masuk ke dalam ruangan itu hawa nya terasa banget nggak enak nya tapi saya berusaha untuk tidak takut dan lanjut mengerjakan tugas walaupun pikiran kemana-mana selepas mengerjakan tugas kami nggak jadi untuk tidur disana soalnya saya jadi takut setelah mendengar suara-suara aneh itu, ternyata bukan hanya saya yang merasakan kalau disana ada yang aneh mereka juga merasakan bahkan atika melihat seperti ada yang mengintip dibalik ruangan itu dan Atika juga mencium bau darah yang manis bahkan aroma manis itu berubah jadi amis.

Selepas kejadian malam itu, ternyata itu terjadi lagi saat saya dan Atika sedang di kantor desa, kami di sana rencananya mau karaoke saat kami memutar lagu sangat keras tiba-tiba tempat sampah yang ada dikantor desa jatuh seakan-akan ada yang membantingnya kami langsung terdiam, setelah kejadian itu kami langsung mematikan musiknya dan anehnya setelah musik mati nggak ada lagi gangguan lainnya, kami tahu kenapa tempat sampah itu jatuh karena penghuni ruangan itu marah karena kami mengganggu ketenangannya.

Setelah kejadian itu kami tidak lagi memutar musik karena takut mengganggu ketenangan penghuni ruangan itu, siang hari itu kami berdua pergi lagi ke kantor desa untuk mencari piring bude yang kotor rencananya kami mau mencucinya sebelum dikembalikan ke bude, kami mencari-cari dimana letak piring itu tapi tidak kami temukan dimanapun dan di dalam ruangan itu terdengar seperti suara piring yang bergeser dengan perasaan takut kami membuka pintu itu tapi tidak ada

tanda-tanda ada kucing atau apalah tapi tadi kami jelas sekali mendengar suara piring didalam, dengan tangan yang begetar kami langsung menutup pintu itu setelah pintu sudah ditutup saya langsung lari meninggalkan Atika karena takut, setelah diluar kami langsung mengatur nafas,aneh sih siang-siang tapi masih ada aja yang horror, habis kejadian tadi kami langsung ke rumah bude untuk menayakan piring kotornya dimana dan ternyata sudah bude ambil. Setelah dari kantor desa kami berencana untuk ke rumah warga, ada salah satu warga disana yang menanyakan.

“Gimana selama tinggal disana apa ada kejadian-kejadian aneh?” Tanya warga

“Hmm gimana ya pak kami merasa di salah satu ruangan dikantor desa itu seperti ada suara-suara aneh yang bikin merinding dan takut. Jawabku

“Sebenarnya disalah satu ruangan itu memang ada penghuninya nak apalagi didalam kamar mandi tapi selagi kalian tidak mengganggu ketenangannya dia tidak akan mengganggu kalian.” Ucap warga tersebut

Mendengar perkataan warga tersebut membuat kami terkejut dan langsung takut, tapi sebisa mungkin kami menguatkan diri karena selagi kami tidak mengusiknya maka dia tidak akan mengganggu, lagi pula allah selalu bersama orang-orang yang beriman dan beramal shaleh.

Setelah banyaknya kejadian-kejadian yang dialami membuat kami terbiasa dan lama-kelamaan tidak merasa takut seperti sebelum-sebelumnya. Dan dari kejadian itu kami tau bahwa mereka tidak akan mengganggu kalau ketenangannya tidak usik. setelah itu aku merasa

lega karena hampir selesai tidak ada lagi kejadian-kejadian yang membuat takut, dan kami pun sudah menjalankan tugas seperti biasanya dan menyelesaikannya dengan baik.

Hari demi hari yang kita lewati, masalah demi masalah yang kita hadapi tapi Alhamdulillah masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik kalau kita tetap selalu kompak, banyak kenangan yang kita ukir selama tugas ini. Dan banyak sekali pelajaran yang kita didapat selama tugas berlangsung. Terakhir dari saya semoga kedepannya kalian menjadi orang sukses bukan hanya sukses didunia tapi sukses diakhirat juga, terimakasih untuk waktu sebulannya ya gaes.

HOROR BIASA

Subuh itu, selepas saya menunaikan sholat subuh, saya menyenderkan tubuhku di depan lemari masih dengan menggunakan mukenah, ada banyak sekali pikiran yang terus menghantuiku mengenai kegiatan yang akan saya lakukan, ini merupakan hari terakhir saya meninggalkan rumah ini, ada perasaan sedih jika harus berpisah dengan keluarga, namun karena ini merupakan kebutuhan saya terpaksa melakukannya. Haiiii perkenalkan nama saya Ayu Andeka, banyak orang yang memanggilku dengan sebutan Ayu terkadang dipanggil Ayu ting-ting, ayuy dan masih banyak lagi, karena nama kepanjanganku Ayu Andeka banyak juga orang yang menyanyikan namaku menjadi “andeka andeci bora, bora bori” lagu itu merupakan lagu yang biasanya digunakan untuk balas-balasan pantun, badanku kecil dan juga pendek aku merupakan anak ketiga dari empat saudara. Tanpa terasa matahari sudah memancarkan cahayanya, waktu sudah menunjukkan pagi hari, saya langsung bergegas menyiapkan peralatan yang akan saya bawa nantinya.

Pada pukul 14.00 WIB, akupun berangkat pergi dari rumahku menuju sebuah desa yang tidak jauh berada dari perkotaan, sebelumnya saya bertemu terlebih dahulu dengan teman saya yang saat ini mengekos, setelah kumpul kamipun bergegas meluncur ke desa yang akan kami tujuh, masih ada perasaan sedih yang aku rasakan namun aku menepis perasaan tersebut, sesampainya kami di tempat penginapan, kami bergotong royong membersihkan tempat yang akan menjadi rumah sementara kami itu, lantaran terlalu sibuk jadi perasaan sedih itu dengan seketika hilang, dan aku berharap aku akan betah di

sini, saat ini saya harus mampu beradaptasi dengan kesepuluh teman saya, yang sebelumnya tidak pernah saya kenal satupun, kami hanya sempat berkenalan sebentar dan saat itu kami juga hanya baru tau namanya saja.

Setelah kami lumayan merasa lelah dan saat itupun tempat tinggal kami juga sudah bersih kami secara berantrian membersihkan tubuh kami masing-masing, ada juga yang dengan senang hati memasak makanan yang akan dihidangkan sebagai makan malam, sedangkan saya saat itu sibuk dengan kesibukan saya sendiri. Oh iya aku mau ngasih tau ni, cerita ini aku buat setelah kegiatan kami selesai ya, jadi saya mau cerita masing-masing karakter dari teman saya ini, kami tinggal bersebelas di desa ini, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan delapan orang perempuan, pertama yaitu Atika dengan julukan sipaling lembut, orang ini termasuk orang yang dekat dengan saya, dia sangat baik ada banyak kesamaan kami dari suka filem india, suka mendengar lagu india dan juga kami pernah nagis bareng karena cerita bapak jokowi. Selain itu Jesi sipaling imuuut, dia juga salah satu teman akrab saya ada aja tingkah lucunya aku sangat senang bermain dengan jesi, aku, Atika dan Jesi sering mengendarai motor bertiga dalam satu motor, membeli sayur atau hanya sekedar jalan-jalan, lalu Ruly sipaling suka ketawa, dia juga sangat baik, Nana sipaling lucu, Dwi sipaling jomblo dan seru, Zahra sipaling bucin, zahra dan Dwi ini sangat akrab tapi jangan heran ya klo dalam pertemanan ada yang jomblo dan bucin, lalu Nabila sipaling perhatian, ada Viora sipaling sate padang soalnya dia sering ngajak orang beli sate, lalu Eka sipaling Chuaksss orangnya baik, selanjutnya Habib sipaling ketua.

Kita kembali kecerita ya, saat itu hari sudah mendekati bulan Rhomadon, tanpa disadari hari ini merupakan hari pertama puasa, saat

sahur pertama ini kami makan dengan lauk ayam, katanyasih sebagai penyemangat dari puasa pertama agar tidak lesu, kemudian pada saat siang hari kami juga sibuk dengan kegiatan masing-masing, untuk membuat bukaan puasa kami juga sudah membuat jadwal agar menjasi teratur, setelahnya hari-hari kami lewarti seperti biasanya yaitu sahur bersama, beribadah bersama bercanda gura, bahkan ada juga momen kita saling curhat.

Hari ini agak sedikit berbeda dari biasanya karena banyak teman-teman yang sibuk dengan masing-masing banyak yang tidak berada di tempat tinggal kami sehingga rumah terasa sepi, hanya tinggal aku, Zahra, Dwi dan Eka. Pada saat itu Eka menyuruh kami untuk pergi juga dengan nada candaan, tapi karena merasa jenuh saya meminta tolong pada Eka untuk mengantarkan saya ke rumah teman saya dan dia menyetujuinya, di perjalanan tubuh saya terasa sakit lantaran terkena sleting jaket Eka yang berterbangan, mau ngomong tapi saya ngak enakan, tidak begitu lama akhirnya kami sudah sampai, Eka pulang dan saya menemani teman akrab saya yang bernama Mulia, senang sekali rasanya jika bertemu dengan teman yang sudah lama tidak berjumpa.

Ayu: Hay mulia apa kabar, (sapaku hangat)

Mulia: Baik Ayu, kalo kamu apa kabar, (jawabnya dengan wajah yang berseri-seri).

Terlihat dari wajahnya, ia sangat gembira dengan kedatanganku, mungkin karena memang kami sudah lama tidak bertemu, lalu disana saya selalu mengikuti kama mulia pergi. Banyak sekali ungkapan-ungkapan yang kami lontarkan seperti “seneng banget bisa ketemuuu” dan lain-lain, karena waktu kami tidak banyak kami menggunakan waktu itu dengan bercerita apa yang kami alami.

Mulia bercerita di tempat tinggalnya itu sangatlah angker, ada banyak kejadian yang mereka alami dan menurut saya itu cukup mengerikan,

Mulia: Kamu harus dengar ceritaku yu, (ucapnya dengan wajah yang serius)

Ayu: Apa itu mul, (jawabku dengan penuh perasaan penasaran)

Mulia: Kamu tahu, hari pertama kami tinggal disini, temanku ada yang teriak di malam hari, tepat pada tengah malam, (ceritanya padaku).

Ayu: Terus, kalian gimana? (tanyaku dengan antusias).

Mulia: kami terbangun semua yu, lalu temanku itu terbangun, ia bercerita bahwa ia mengalami mimpi buruk, ia didatangi oleh seorang nenek-nenek dengan wajah yang begitu seram, (cerita mulia).

Aku menatap wajah mulia merasa merinding mendengar ceritanya, lalu ia mengatakan pertamanya mereka biasa saja, namun hari-hari selanjutnya mereka mendengar cerita salah satu warga yang mengatakan bahwa di rumah tersebut memanglah angker, penunggu sebelumnya pindah rumah karena konon katanya, saat berjalan kedapur ia melihat mangkok terbang tepat didepan matanya sampai ia terpingan, lalu di rumah tersebut terdapat lemari zaman dulu disana orang yang tinggal di rumah itu sebelumnya melihat ada tangan yang muncul dari dalam lemari tersebut, saat mendengar itu saya merasa merinding, ada banyak lagi cerita yang saya dengar terlebih ada teman serumah Mulia yang agak sedikit sensitif dengan makhluk ghoib.

Saya merasa prihatin terhadap cerita teman saya ini, lantaran di tempat saya tinggal tidak terjadi apa-apa, namun hal itu tidak

berlangsung lama, setelah saya pulang ke tempat tinggal saya kembali, beberapa hari setelahnya ada hal aneh yang teman saya rasakan, ia bermimpi buruk dan merasa sangat takut dengan mimpi yang ia alami dan dia bercerita pada kami, pada saat itu kami hanya menenagkannya agar tidak banyak berfikir tentang hal-hal aneh, hingga akhirnya pada suatu hari ada salah satu warga yang tiba-tiba datang ke tempat tinggal, beliau menanyakan ada hal mistis yang kami alami atau tidak, seperti diganggu dengan makhluk halus, atau mungkin ada didatangi lewat mimpi, kebetulan sekali tidak lama dari itu, ada teman saya yang memang mengalami mimpi buruk, yang kemudian diceritakan kepada bapak yang datang ke Tempat kami itu, teman saya ini menceritakan apa yang dia alami, sehingga sang bapak mengatakan bahwa memang benar teman saya ini ada yang mengikutinya, lalu bapak itu meminta kepada teman saya untuk memberikan nama lengkapnya, dan bin nya, namun ada keraguan yang saya rasakan sehingga saya mencegah teman saya ini untuk memberikan namanya, akhirnya teman saya tidak jadi memberikan namanya kepada sang bapak, sampai akhirnya bapak itu pulang dari tempat tinggal, pada saat ada bapak dan cerita yang panjang itu, kebetulan sekali adik-adik yang sering main ke tempat tinggal kami itu berada di sana, saat bapak itu pergi, mereka mengatakan bahwa bapak tersebut merupakan dukun gadungan, jadi tidak perlu dipercaya.

Pada hari berikutnya, kami bertemu dengan adik-adik yang merupakan warga didesa kami tinggal, yang bernama siti dan elga lalu mereka menanyakan menanyakan.

Siti dan Elga: Gimana mbak enak ngak tinggal disni? (tanyya mereka serentak).

Atika: Alhamdulillah baik-baik saja (jawab atika dengan ramah).

Siti: Untung mbak nggak jadi tinggal dirumah tinggal itu mbak mbak, (ujar siti)

Sebelum memilih rumah yang akan kami tinggalkan itu, memang sebelumnya kami mencari tempat lain terlebih dahulu, yaitu rumah bertingkat yang dikatakan siti tadi.

Ayu: Memangnya kenapa dek? (tanyaku sambil mengerjitkan mata penasaran)

Elga: Soalnya rumah disana itu banyak tuyulnya mbak, dan di sekitaran rumah itu memang masih banyak yang melihara tuyul mbak. (kata elga menjelaskan)

Mendengar itu kami semua terdiam, merasa tidak percaya pada zaman sekaran masih banyak yang percaya hal-hal seperti itu. Kamipun tidak menyuruh mereka meneruskan ceritanya karna bagaimanapun itu merupakan aib untuk desa tersebut.

Sampai akhirnya tanpa terasa hari raya idul fitripun tiba, hari dimana saya sangat merasa senang dan sedih, senang saat saya akhirnya kembali kerumah dan merasa sedih jika harus berpisah dengan teman-teman dan warga di desa tempat kami tinggal, setelah bersilaturahmi kami masing-masing pulang kerumah, karena saya tidak ada yang menjemput saya pulang bersama teman saya terimakasih. Terimakasih untuk semua kenangan dan pengalaman baru yang saya alami, aku hanya akan berdo'a yang terbaik untuk kalian semua.

RUMAH MISTERI

Apakah kalian percaya suatu kejadian terjadi karena sebuah kebetulan? Ataukah kalian percaya bahwa segala sesuatu terjadi karena suatu alasan?

Bertemu dengan 10 orang asing dan tinggal bersama di atap yang sama. Mereka ialah Zahra, Nabila, Nana, Atika, Ayu, Jesi, Ruli, Eka, Vio, dan Habib. Kami menempati sebuah rumah berwarna putih di dekat lapangan, rumah yang memiliki 2 kamar tidur dan 3 kamar mandi, cukup untuk kami 11 orang ini.

Kami perempuan tidur di kamar sedangkan laki-laki tidur di ruang tamu. Lalu tibalah untuk makan malam, kami makan malam bersama rasanya seperti semuanya jaim, malu-malu, diam, hening, aneh, bahkan suara gesekan piring dan sendok saja tidak terdengar sedikitpun.

Kami melewati hari - hari dengan menjalankan kegiatan - kegiatan kami, kami melakukan sholat tarawih tiap malamnya selesai sholat tarawih dilanjutkan dengan tadarus, warga sekitar sering memberikan makanan dan minuman untuk orang-orang yang tadarusan di masjid, kami juga mengajar ngaji tiap sore ke anak-anak di sekitaran masjid, kami juga melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah, kami disambut dengan baik oleh guru-guru di sekolah. Mempunyai pengalaman baru cara beradaptasi dengan orang baru dan lingkungan baru juga merupakan suatu hal yang menarik bagi aku sendiri.

Suatu malam aku, Nabila, Vio, Nana dan Eka sedang mengobrol bersama di suatu ruangan, lalu Nana cerita kalau dia mimpiin Eka, lalu Eka pun bercerita juga kalau temannya yang bisa ngelihat mimpiin Eka,

tetapi temannya Eka tidak mau memberitahu mimpi itu sebelum Eka mencari tahu rumah yang kami tempati ini bekas apa. Setelah Eka cerita kami jadi penasaran rumah yang kami tempati ini dahulu sebelumnya apa.

Selang beberapa hari, ada seorang bapak datang kerumah kami, awalnya bapak ini hanya mengobrol di luar bersama Eka, lalu bapak mengajak Eka masuk ke dalam rumah. Di dalam kamar Atika bercerita bersama kami para perempuan kalau Atika mengalami mimpi buruk, dia berkata “lagi sholat ada bayangan putih yang mengikuti aku sholat, mukanya menyeramkan, saat mimpi itu aku tidak bisa menggerakkan badan,dan mimpi itu terus berulang”. Zahra juga cerita kalau ada temannya yang bisa “melihat“ temannya Zahra berkata “Di salah satu kamar yang kalian tempati ada penunggu yang ciri-cirinya berbadan besar, kribo, matanya merah, hitam menyeramkan”. Kami yang baru mendengar cerita Atika dan Zahra langsung mendadak diam, takut, dan merinding.

Lalu saat Eka masih mengobrol bersama Bapak di ruang teras, Bapak menyuruh Eka memanggil kami, bapak itu bercerita asal mula terbentuknya rumah ini, katanya ada kuburan, ada sumur di dalam sumur itu ada ular berkepala dua, ada portal gaib juga di dekat rumah ini, dan bapak ini cerita juga kalau salah satu kamar yang kami tempati ada banyak sekali makhluk yang selalu memantau dan melihat aktifitas kami di dalam kamar ini.

Bapak : “Kalian ada yang mengalami kejadian aneh atau gangguan ataupun mimpi buruk selama tinggal di rumah ini?” lalu Atika pun menjawab.

Atika : “Ada pak, aku mengalami mimpi buruk.”

Atika menceritakan mimpi buruk yang dialaminya, lalu bapak bertanya lagi ke Atika.

Bapak : “Bapak boleh minta nama kepanjangan dan juga bin? Selain itu kalau misalnya ada teman yang lain yang juga di ganggu ataupun mimpi buruk bisa juga di tulis namanya berikan kepada bapak”.

Kami para perempuan masuk kedalam kamar, memikirkan hal yang diminta oleh bapak ini, lalu kami memutuskan untuk tidak memberikan nama dan bin kepada bapak ini.

Bapak ini berpesan kepada kami dia berkata, “Intinya kalian tidak perlu takut, jaga diri baik-baik, jangan suka berkata kotor, terutama untuk para perempuan kalau sedang haid, jangan buang sembarangan bekas sampahnya, kalau mau tidur baca doa dan surat-surat pendek, kalau bisa kamar yang sebelah kanan dikosongkan saja dijadikan tempat sholat.” Bapak itu pun langsung berpamitan untuk pulang karena hari sudah larut malam. Kami juga bergegas untuk tidur dan menganggap biasa saja walaupun pasti kepikiran apa yang Bapak itu katakan kepada kami. Sejak malam itu kami makin rajin untuk sholat dan juga ngaji bersama di rumah ini.

Waktu demi waktu berlalu, kegiatan kami berjalan dengan lancar meskipun ada kegiatan yang belum bisa terlaksana karena waktu yang terus terlewatkan. Kegiatan yang dilakukan selama bulan puasa menahan haus, lapar, dan menahan amarah yang bergejolak seperti api yang membara. Sebenarnya masih banyak sekali yang ingin aku ceritakan tentang kami, tapi itu tidak mungkin biarlah cerita ini hanya untuk aku kenang, aku ingat, aku simpan saja untuk cerita di hari tua nanti.

Menjalani kegiatan selama ± 4minggu banyak drama, banyak suka duka yang dilalui secara bersama-sama, kejadian - kejadian lucu, selama kurang lebih satu setengah bulan, waktu demi waktu kami lalui, menjalankan kegiatan kerja yang alhamdulillah dilancarkan meskipun setiap manusia pasti ada saja kurangnya hehe, kadang ada salah paham, ribut, berantem kecil itu biasa, kita sama orang tua saja suka tidak sependapat apalagi ini orang yang baru kita kenal, namanya juga hidup bersama ya pasti ada saja bumbu-bumbunya, dengan uang 35 ribu untuk 11 orang satu harinya udah termasuk menu sahur dan buka puasa, gorengan tiap buka puasa, nasi yang terlalu kering, lauk yang kedikitan, makan sahur seadanya, tidak tidur nunggu sahur, bahkan pernah kesiangan bangun sahur jadinya kami tidak sahur, tapi tetap ikut puasa, mau buka puasa pake apa, nunggu siapa yang mau mandi lebih dulu, drama jemur pakaian, drama sholat ied, setiap hari bertemu bertatap muka, teman tidur, teman makan, teman sholat, teman nonton bareng terus ketiduran, teman ketawa, teman bercanda, teman ribut, teman ghibah, teman jalan, teman diskusi, teman begadang, teman cerita, teman yang peduli satu sama lain, teman hidup selama satu setengah bulan tinggal di atap yang sama, berbagai sifat karakter bahwa setiap orang punya hal yang istimewa dari dalam dirinya masing-masing.

Dengan adanya kegiatan ini saya bisa melihat bahwa kebersamaan dan saling menghargai adalah suatu hal yang sangat penting untuk membangun kerja sama. Banyak hal yang bisa dijadikan pelajaran, pengalaman baru, belajar memahami orang lain setiap karakter manusia itu diciptakan unik tidak ada yang sama dan dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

DUA MAKHLUK PENGGEMAR

Aku merasakan ada hal yang mengganjal di tempat yang aku tempati, pada saat itu waktu sudah menunjukkan pukul jam 00:35 aku beranjak dari tempat tidur ingin pergi buang air kecil seketika aku terlihat ada bayangan yang lewat di dapur yang mana ruangan disudut belang tersebut kami jadikan tempat memasak, tapi sebenarnya yang sering masak dan menyiapkan makanan untuk sahur maupun berbuka puasa itu yang para kaum hawa (perempuan), kembali ke cerita awal seketika aku ingin buang air kecil di mana aku melihat bayangan dan langsung aku datang ke tempat di mana aku melihat sosok yang melintas di depan mataku secara langsung, namun ketika aku mencari bayangan itu tetapi tidak ada apapun dan siapapun di sana bahkan tempat tersebut tampaknya baik-baik saja.

Akupun langsung masuk ke wc tanpa mengubris apa yang aku alami tetapi hal tersebut tetap saja melekat dipikirkanku, kemudian setelah aku keluar dari wc dan membelakangi ruangan tersebut seketika aku mendengar suara benda keras yang jatuh ke lantai langsung saja aku terkejut dengan kejadian itu, akupun langsung menoleh kebelakang dan langsung kembali mengecek tempat yang menimbulkan suara yang aku dengar namun tidak ada hal yang berubah dan barang-barang di sana masih tetap seperti semula, tanpa pikir panjang akupun langsung berlari menuju tempat tidur dan langsung kembali tidur walaupun sedikit sulit karena masih terpikirkan oleh otak ku tentang hal-hal yang terjadi pada malam itu, tanpa aku sadari aku sudah tertidur dengan sendirinya

dan tepat di jam 04:00 teman-teman ku sudah membangunkan untuk makan sahur dan siap-siap sholat subuh.

Beranjak setelah kejadian malam itu, aku tidak lagi menemukan hal yang mengganjal. Beberapa kegiatan sudah kami lakukan hari demi hari sudah kami lewati untuk melaksanakan tugas tugas di desa itu. Setelah dua minggu berlalu masuk minggu ke tiga pada saat itu kami baru pulang dari sholat taraweh. Di mana aku di sana sedang duduk di pinggir jalan dengan satu cangkir kopi panas dan sebungkus rokok yang mana aku ingin menikmati suasana malam pada saat itu, tepat di jam 22:00 datanglah seorang bapak-bapak yang sudah berkeluarga menghampiriku dan mengobrol denganku. Banyak sekali obrolan yang kami bahas di sana baik dari segi pendidikan, organisasi maupun tentang kenakalan remaja saat ini.

Kemudian kembali aku teringat dengan kejadian yang aku alami pada saat malam itu dan langsung saja dia terkejut kemudian ia menceritakan bahwasanya di ruangan tersebut ada sumur yang sering digunakan warga di sana termasuk kami juga menggunakan sumur tersebut, jadi bapak tersebut menceritakan bahwasanya ada sosok ular yang besar dan mempunyai dua kepala, itulah sosok penunggu sumur di dalam ruangan tempat kami memasak itu” seketika itu seluruh badanku merinding dan merasakan hawa yang sangat dingin pada saat bapak itu menceritakannya dan dia juga mengatakan bahwa ada sumur lain bertepatan di belakang kantor desa yang mana kantor desa itu bersebelahan langsung dengan gedung polindes yang menjadi tempat tinggal kami. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 23:45 WIB dan kami masih menceritakan hal mistis di sana dan dia sepertinya bisa merasakan hal yang aneh terhadap diriku, seketika dia melihat aku dengan tatapan yang serius langsung saja aku menanyakan

“Kenapa pak “ tanyaku kepada bapak tersebut

“kamu punya jimat atau ada sesuatu yang kamu simpan dan apa pernah kamu mengikuti latihan bela diri atau silat-silat jaman dahulu?“
Tanya bapak itu kepadaku

“Tidak pak, aku tidak pernah mempelajari hal yang seperti itu dan aku tidak menyimpan barang yang seperti itu.“ jawabku dari pertanyaan bapak yang masih tajam melihat ku. Kemudian dia langsung penepuk pundakku dan mengatakan

“Ada dua makhluk halus yang selalu mengikuti mu saat ini dan mereka berdua menyukai dirimu.“ Seketika itu badan ku merinding dan merasakan agak takut pada malam itu, aku berfikir kira-kira benar atau tidak apa yang di katakan oleh bapak ini.

“Serius pak? “ tanyaku dengan penuh keraguan dan tanda tanya dalam pikiranku

“Kamu boleh percaya atau tidak atas apa yang saya katakan, makanya saya bertanya terlebih dahulu kepadamu sebelum saya menyampaikan apa yang saya lihat terhadap dirimu.“ jawaban dari bapak yang seolah-olah meyakinkan atas jawabannya

“Emang siapa saja yang selalu mengikuti aku saat ini pak dan bentuknya bagaimana?“ pertanyaan bodoh yang aku lontarkan, padahal aslinya aku takut dalam hal yang seperti itu

“Satu makhluk itu perempuan berambut panjang badanya agak sedikit tinggi makhluk itu emang bawakan dari desa, nampaknya emang di berikan dari nenek moyang kamu sejak dulu dan satunya lagi perempuan yang masih kecil tapi lumayan liar makhluk yang satu ini

kamu dapatkan saat kamu tinggal di sini.“ jawaban dari bapak tersebut. Tiba-tiba seketika pada saat itu teman yang satu desa dengan akupun mengabari lewat whatsapp bahwasanya dia mengatakan

“Aku pernah memimpikan kamu beberapa kali“ isi chat di whatsapp

“Ha, (aku terkejut) emang mimpi tentang apa?“ pertanyaan ku terhadap apa yang dia sampaikan

“Aku beranjak dari desa memang niat dan bertujuan untuk bertemu dengan teman-temanmu di sana, seketika aku sudah sampai aku melihat ruangan yang menjadi tempat tinggal kalian saat itu dan aku melihat sekaligus aku merasakan hal aneh di tempat itu akan tetapi aku tidak menemukan kamu pada saat itu hanya ada beberapa orang saja, tidak lama aku pun terbangun dari mimpi ku“ jawaban dari temanku melalui whatsapp

“Terus apa lagi?“ tanyaku yang makin penasaran

“Emmm iya ada satu lagi mimpi ku saat itu, aku melihat sangat banyak sekali pemandangan yang tidak bagus di kamar yang sebelah kanan karena sangat menyeramkan. Jadi pada intinya kamu menjalankan aktifitas disana dalam tugas pengabdian masyarakat kamu harus bisa bersikap baik ke pada masyarakat dan menjaga sikap semasa kamu menjalankan tugas, di sana kamu pokoknya jaga diri baik-baik jangan banyak ulah dan kasih tau sama teman mu yang perempuan untuk jangan banyak ulah dan yang terpenting juga jangan membuang bekas pembalut itu ke tempat yang sembarangan“ jawabnya yang memberi nasehat kepadaku dan rekan-rekan yang satu tempat dengan ku

“Siap dilaksanakan “ jawabku singkat pada saat itu

Kembali ke cerita sebelumnya pada saat aku fokus membalas pesan whatsapp temanku, bapak tersebut mengobrol dengan anggota yang lain dan aku tidak tau apa yang mereka obrolkan. Dan dia juga mengatakan bahwasanya

“Disini bapak memberi tau dan ini bukan maksud bapak untuk menakut-nakuti kalian yang tinggal di sini, jadi kalian harus tau di dalam kamar sebelah kanan yang itu ada banyak sekali makhluk yang selalu memantau dan melihat aktifitas kalian di dalam kamar, kalau bisa ruangan sebelah kanan itu dikosongkan saja, jadi kalian tidur di kamar sebelah kiri saja dan untuk kamar yang sebelah kanan kalian gunakan untuk tempat sholat.” perkataan bapak tersebut kepada kami terkhususnya para perempuan, karena mereka yang tidur di dalam kamar tersebut. Sontak akupun terkejut apa yang di katakan oleh bapak itu karena sama persis apa yang di katakan oleh temanku yang mengirimkan pesan lewat whatsapp tadi.

Pada saat itu badanku mulai merinding kembali dan pikiran ku sudah mulai kacau kemana mana, apalagi perkataan bapak ini sama dengan apa yang di sampaikan oleh temanku tadi melalui pesan whatsappnya deangan ku. Singkat cerita waktu sudah menunjukkan waktu pukul 00:38 WIB dan dia ingin beranjak pulang ke rumahnya, sebelum dia pulang dia berpesan lagi

“Intinya kalian disini jaga diri baik-baik, jangan bertingkah, jangan suka berkata yang kotor dan yang terpenting yang para peremuan menjaga diri baik-baik apalagi seketika kalian sedang haid, tolong bekasnya jangan dibuang sembarangan kemudian sebelum kalian semua tidur harus baca doa dan membaca surah Al-fatimah untuk

menjaga diri kalian masing-masing dan terkhusus untuk kamu eka (seketika aku terkejut karena bapak itu langsung menepuk pundak ku kembali) jangan terlalu di pikirkan tentang dua orang makhluk halus yang selalu mengikutimu, selagi kamu merasa aman tidak ada masalah dan kamu tidak mengganggu mereka insyaallah tidak terjadi apa-apa selagi kamu yakin bahwasanya kamu masih punya Allah SWT yang maha pencipta, maha pengasih lagi maha penyayang (pesannya terhadap diriku) jadi kalau misalkan ada apa-apa atau ada hal yang mengganjal jangan sungkan atau takut untuk memberi tau bapak, selagi bapak bisa bantu pasti bapak bantu. Jadi bapak pulang dulu karena sudah terlalu malam dan kalian juga banyak butuh istirahat karena kalian pasti lelah setelah melakukan kegiatan apalagi di bulan puasa kayak gini.“ itulah pesan yang beliau sampaikan kepada kami dan kami pun bergegas bersiap-siap untuk tidur tapi, tidak dengan ku yang masih memikirkan cerita dari teman ku dan bapak di desa tersebut mengenai tentang hal mistis.

Seketika aku masih berbaring di ranjang tempat tidurku dan aku bangkit untuk mengambil ponselku yang mana saat itu masih tergeletak di atas meja samping ranjang tempat tidurku dan seketika aku melihat ada pesan masuk di ponselku melalui pesan whatsapp ternyata temanku yang mengirimkan pesan

“kamu ada nyimpan jimat?“ pesan yang dia sampaikan kepada ku

“Tidak, untuk apa menyimpan barang hal yang seperti itu.“ balasku yang masih bingung atas pesan yang ia kirimkan kepada ku

“Emm, sebelumnya kalau memang kamu tidak menyimpan itu apakah kamu pernah ataupun masih mengikuti perguruan bela diri (

sejenis perguruan silat orang dahulu) “ Tanya temanku lagi melalui pesan whatsapp

Sontak akupun terkejut dan heran seketika kerana pertanyaan ini kembali lagi sama persis apa yang di tanyakan oleh bapak tadi dan kembali lagi badanku mulai merinding. Pada saat yang bersamaan aku mendengar kembali suara benda yang jatuh di ruangan belakang, lebih tepatnya di ruangan tempat yang menjadi dapur kami. Pada saat itu aku tidak menghiraukannya karena sudah tengah malam dan aku mulai merasakan takut akan tetapi aku mencoba tetap tenang dan mencoba selalu memberanikan diri dalam hati. Akupun lupa untuk membalas pesan dari teman ku tadi

“Tidak, aku juga tidak pernah mempelajari ilmu bela diri ataupun perguruan silat orang jaman dulu,“ jawabku terbadap pesan yang menjadi pertanyaannya

“Oke baiklah, sebenarnya jujur aku ingin mengatakan hal ini sudah lama mumpung lagi kita lagi membahas masalah hal yang seperti ini jadi sebenarnya kamu itu ada satu sosok makhluk yang selalu mengawasi dan itu sudah sangat lama, sepertinya memang kiriman dari keluarga kamu dan aku bisa merasakan dari sini bahwasanya ada satu lagi sosok makhluk halus yang menempel di badanmu saat ini, sepertinya yang satu ini baru saja menempel dan selalu ikut denganmu sebab bisa aku rasakan makhluk itu dan mereka berdua sangat suka dan kagum terhadap dirimu.“ Sontak akupun terkejut dan panik dalam hati akupun mulai cemas sebab apa yang di dikatakan oleh temanku kembali lagi sama persis dengan apa yang di sampaikan oleh bapak itu tadi,

“Jadi aku harus bagaimana.” jawabku yang penuh dengan kebingungan dan cemas terhadap hal itu

“Intinya hal ini tidak perlu kamu pikirkan dan yang terpenting kamu jangan mengganggu mereka. Jalanilah aktifitas yang seharusnya kamu jalankan, jangan memikirkan hal itu walaupun tempat kamu disana angker sekalipun dirimu tidak perlu takut, kalau kamu masih mempercayai bahwasannya kamu masih ada Allah SWT. yang selalu ada di dekat kamu yang tidak pernah tidur.”

“Baiklah pesan darimu akan selalu aku ingat dan terima kasih atas ketakutan yang kau berikan kepadaku pada saat malam ini “

“Hahaha iya sama-sama, kamu boleh percaya boleh juga tidak dengan apa yang aku ucapkan yang terpenting kamu jaga diri baik-baik dan tidak perlu kamu pikirkan terus menerus. Anggap saja sebagai bahan kamu untuk selalu berhati-hati seketika tinggal di daerah orang “

“Oke baiklah.” jawabku singkat pada saat itu, karna tidak ingin melanjutkan untuk membahasnya lagi sebab ketakutanku terhadap hal yang seperti itu sudah sangat memuncak, dan tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul jam 03:00 wib dan akupun masih gelisah, tidak bisa tidur atas kejadian di malam itu yang mana rencana awal ingin menikmati suasana malam yang indah dengan segelas kopi dan sebungkus rokok menjadi malam yang sangat menyeramkan bagiku.

Singkat cerita kami telah selesai untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid dan kami menjalani aktifitas sesuai dengan jadwal yang sudah kami tentukan. Hari demi hari aku lalui dengan baik sampai tugas tugas kami pun selesai dengan lancar tanpa adanya gangguan ataupun hambatan yang aku rasakan dan allhamdulillah tidak

ada hal aneh atau hal mengganjal lagi yang aku temukan setelah malam di mana aku sangat merinding dan sangat gelisah atas apa yang mereka berdua sampaikan kepadaku.

Pada akhirnya lebaran idul fitri pun tiba, selesai dari sholat kamipun saling bermaaf-maafan sesama anggota dan bertandang ke rumah kepala desa, rumah pengurus masjid dan beberapa warga di sana sekaligus kami berpamitan untuk pulang di hari itu karena, tugas kami sudah selesai didesa tersebut dengan baik dan maksimal.

MEREKA ADA

Aku Fatimah Tuz'zahra ingin bercerita tentang pengalaman yang akan menjadi rekam jejak kenangan yang dituangkan dalam lembaran ini yang nantinya akan menjadi sejarah dalam hidup ku ketika menjalani proses kuliah kerja nyata. aku seorang anak perempuan yang gemar membaca buku, aku menyukai buku fiksi, romance, syair dan puisi. Aku juga cukup mahir dalam berbahasa inggris, aku kerap kali dikatakan berbeda hanya karna berbeda perihal berekspresi dan berpendapat namun hal itu tidak terlalu mengganggu karena kita unik dalam setiap perbedaan hihi. Oke aku rasa cukup terkait pribadi diri, silahkan di simpulkan sendiri who i really am.

Di awal bulan ramadhan, bulan yang penuh kemuliaan aku menjalani sebuah kegiatan luar biasa, yah (kuliah kerja nyata), satu hal menurut aku perlu di sampaikan pada cerita ini sebelum akhirnya aku semakin sewarna di cerita ini adalah bagaimana aku meninggalkan tanggung jawab sebagai seseorang yang selesai pasca training pada saat itu, dengan kondisi ku belum benar-benar siap untuk melanjutkan rangkaian persyaratan administrasi, jam tidur yang tidak teratur, makan yang tidak tepat waktu serta orang tua hebat yang mungkin bertanya-tanya kemanakah sosok perempuan sulung yang mereka panggil kakak ini, huh, sungguh hal yang cukup menyayat hati.

Perjalanan itu membawa aku ke dunia yang berbeda dengan kehidupan ku sebelumnya, teman baru, tempat tinggal baru, lingkungan baru, suasana baru, dan pikiranku yang berteriak dengan kencang

bahwa kenyataan nya aku tidak akan mudah menerima hal tersebut. Hal yang harus dilakukan adalah beradaptasi, beradaptasi dengan segala hal, jika kau tidak mampu artinya kau kalah.

Tempat yang tidak terlalu luas, dilengkapi 2 kamar, 1 dapur , 1 ruang tamu dan 3 kamar mandi rasanya sudah cukup menjadi tempat tinggal baru kami selama satu bulan ke depan, kami berteduh dari dinginnya angin malam di pedesaan dan terik panas matahari setidaknya rumah kecil itu sudah menjadi saksi bisu dari beberapa memori manis selama disana . Kamar di sebelah kanan di kuasai oleh 4 perempuan manis dengan karakter berbeda-beda, sedangkan kamar sebelahnya adalah kamar ku dan 3 perempuan tak kalah cantik lainnya, di kamar itulah aku sering beristirahat kalau ada yang harus aku syukuri dari munculnya kuliah kerja nyata adalah waktu istirahat ku yang lumayan banyak, karena sebelum kkn seperti yang sudah aku jelaskan di awal bahwa jam tidurku yang berantakan.

Selain rumah, yang menjadi pusat perhatian ku adalah masjid, sebagai pusat sentral segala kegiatan kami, karena kebetulan 1 bulan tersebut adalah bulan puasa, kehidupan masjid begitu menyenangkan ditambah dengan nuansa belajar qur'an yang kental begitu membuat hati tergetar untuk senantiasa bersyukur atas karunia tuhan yang begitu luar biasa nikmat karena masih memberiku kesempatan untuk setidaknya kembali ke nuansa ilahia tersebut setelah sekian tahun aku tidak merasakan ghirah sentuhan-sentuhan rohania seperti itu.

Di bawah terangnya cahaya bulan dan di bulan yang suci tersebutlah harapan baik, doa, keinginan demi keinginan untuk mengejar ridho ilahi sangat bertolak belakang dengan betapa kufurnya diriku sebelumnya yang hanyut dan hanya mengejar kesenangan dunia.

Perasaan dan waktu seperti inilah yang membuatku untuk terus berbenar diri.

Di setiap hidangan berbuka dan sahur ada beragam jenis makanan yang membuat aku lupa diri, apa yang selama ini aku dapatkan di rumah dengan semua kenikmatan yang diberikan namun berbeda dengan yang aku dapati di kkn, aku banyak belajar dari kawan kawan ku untuk selalu merasa cukup dan bersyukur serta menerima hal tersebut tanpa harus menuntut lebih. ku ucapkan terimakasih pada kawan-kawanku, terima kasih untuk begitu pandai dalam memasak, aku juga lumayan pandai dalam memasak namun kawan kawanku yang lain lebih kreatif dan inovatif maka aku ucapan terimakasih banyak.

Sedikit menyimpang dari warna cerita yang aku sampaikan, aku ingin menyampaikan kenangan yang mungkin akan jadi sebuah memori dan ketika aku melewati daerah tersebut aku dapat mengingat kejadian itu dengan baik.

1 bulan di daerah yang baru aku kunjungi ini juga membawa ku pada kejadian yang bertolak belakang pada ideologi ku, percaya atau tidak bahwasanya yang dianggap “mereka” memang hidup berdampingan dengan kita manusia. Aku adalah orang yang kurang mempercayai hal hal seperti itu namun tidak bisa dipungkiri bahwa ketika berada di sana seakan mereka seperti mengucapkan selamat datang atau sekedar menyapa ingin diakui keberadaannya. Suasana itu dimana hanya aku seorang yang tinggal di rumah dan 10 teman ku lainnya pergi beribadah, aku dengan ponsel aktif dan menghidupkan volume lumayan keras sedang asyik berbincang dengan kekasih ku. ketukan ketukan jendela itu sering kali berbunyi seperti memanggil ramai, suasana 2 kamar kosong yang terasa sangat penuh dan sempit,

suara langkah kaki yang seperti gerombolan orang-orang berlari kerap kali berulang-ulang seakan memberikan sinyal kepadaku bahwa ingin diakui keberadaannya. Tepat di samping rumah kami itu adalah kantor dan pada malam itu suasana kantor dibuat sangat bising seperti hari-hari kerja. Aku yang pada saat itu tidak terlalu menghiraukan hal-hal yang dianggap tidak masuk akal, pukul 21.00 dengan letak tempat tinggal yang tidak bertetangga dekat ditambah hanya aku seorang, dan yang pasti tidak mungkin ada orang karena memang aku mengetahui jadwal sebagian besar masyarakat malam hari adalah sibuk meramaikan masjid. Kenapa harus? Bukannya pada bulan puasa semua jin dan kaum mereka diikat dan tidak akan mengganggu insan-insan yang khusyuk beribadah? dan dapat disimpulkan bahwa keberadaan "mereka" mungkin benar adanya.

Sisi lain, sementara kondisi di sekitar masjid tak kala menyenangkan dan menenangkan, aku di-sambut anak-anak lucu yang mempunyai semangat belajar tinggi terhadap al-qur'an dan pengetahuan lainnya. Mereka mampu membawaku hanyut pada nuansa kekeluargaan yang mereka ciptakan. Ada juga beberapa imam masjidnya yang sering membimbing kami selama di masjid begitu santun dan sabar mensyiarkan islam dengan versinya yang luar biasa, karena beliau membalut islam secara inklusif dan universal.

Menjelang lebaran momen-momen menyedihkan pun menyambut dengan nuansa kesedihan mendalam timbul dari raut muka kawan-kawan ku yang menantikan sholat dan berkumpul dengan keluarga mereka masing-masing, Namun hebatnya kami mampu membalut nuansa sedih tersebut dengan nuansa kesenangan melalui kegiatan-kegiatan menjelang lebaran seperti takbiran yang tidak pernah aku alami selama hidupku, ya karena di tempatku berasal tidak pernah

ada kegiatan semeriah itu untuk menutup bulan suci ini sambil menghabiskan waktu untuk menunggu esok hari kemenangan

Di hari yang di tunggu tunggu Kami saling bermaafan satu sama lain, bersalam-salaman kepada warga sekitar, bapak imam, para perangkat desa, setelah melaksanakan sholat ied lebaran idul fitri, tak terlupa kepada bapak kepala desa yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami.

MENAKUTKAN

“**P**ak dirumah ini apakah pernah ada suatu kejadian aneh atau sebagainya?” kata salah satu temanku tersebut

“Iya, memang pernah ada kejadian dulu sekali dan ada satu kamar yang tidak boleh kalian tempati.” ujar bapak penjaga rumah

Kami pun berunding dan kami sepakat untuk tidak mengambil rumah tersebut karena yaa kalian tahulah yaaa, dari pada kedepannya kami mengalami hal tidak diinginkan mending tidak dulu.

Kami mendapat rekomendasi tempat tinggal dari pak kades selama di desa BP1, dan Alhamdulillah tempatnya tidak seperti yang sebelumnya.

Di hari-H kami sudah mulai angkut barang untuk di bawa ke lokasi. Kami pergi bersama pada pukul 14 : 00 WIB. Setelah sampai di lokasi atau tempat tinggal kami langsung bersih-bersih tempat dan menyusun barang.

Hari ke-dua adalah hari pertama kami, di pagi yang indah ini “Haa... mengawali hari pertamaku di tempat orang membuatku semangat menjalaniya” ujarku dalam hati sembari bersiap pergi menuju ke kantor bupati Tais.

Tak terasa beberapa jam sudah berlalu dan kegiatanpun selesai dan satu persatu calon orang-orang hebat ini meninggalkan lokasi menuju tempat tinggal masing-masing termasuk kamipun. Saat di perjalanan kami berencana akan makan terlebih dahulu tetapi yang lucunya adalah hingga kami sampai di rumah kamipun tidak berhenti di tempat makan yang akhirnya kami masak mie.

Di hari selanjutnya kami mengadakan rapat untuk membagi dan menentukan jadwal piket sehari-hari seperti memasak, dan bersih-bersih. Aku dan teman-teman mengadakan iuran sebesar 50k perminggu untuk memasak dan kebutuhan sehari-hari, dan karena ini masih diawal-awal kegiatan maka kami memutuskan untuk memasak bersama-sama sebelum berlakunya jadwal piket, kami pun makan bersama.

Di karenakan waktu kegiatan kami ini bertepatan pada bulan puasa dan kegiatan kami ini berbasis masjid jadi Masjid yang jadi fokus kami yaitu Masjid Al-Amin jadi kegiatan yang kami lakukan kebanyakan tentang keagamaan seperti mengajar ngaji, belajar ceramah, adzan, doa sehari-hari, hafalan surah pendek, solat terawih, dan tadarus.

Awal-awal kami belum ada merasakan hal-hal negative atau adanya hal aneh, kejanggalan, selama kami tinggal di rumah tersebut ini karena kami belum tahu ternyata ada cerita di tempat tinggal yang kami tempati ini.

Kami makan bersama suasana terasa sangat dingin karena hening tidak ada yang bicara satu pun, yang terdengar hanya dentingan sendok dan piring yang beradu. Namun setelah beberapa hari kami selalu bersama, kami mulai akrab. Setiap sahur dan buka di isi dengan candaan sedikit. Akhirnya suasana makan tidak terlalu hening lagi *“..ygy hehehe”*.

Di suatu pagi ada Posyandu yang bertepatan di balai desa disamping tempat tinggal kami, kami pergi ke Posyandu tersebut untuk membantu kegiatan yang berlangsung. Kami senang bisa main-main dengan bayi, batita dan balita disana. *“ooeekk...oeekk..”* suara tangisan bayi selesai disuntik. *“aahh...haaa...”* suara tangisan balita dan batita yang tidak ingin di periksa bidan, suasana awal yang hening langsung berubah karena adanya suara-suara tangisan para bayi, balita, dan batita membuat suasana disana jadi tambah ramai.

Dan banyak para pedagang berjualan di depan posyandu salah satunya sempol ayam, dan apa kalian tahu karena sempolnya enak sampai ada salah satu teman kami membeli sempol sampai 3 kali loh, sampai-sampai aku tidak kebagian mencicip sempol itu “*hahaha...*”. Seru sekali kami mendapatkan banyak pengalaman selama membantu kegiatan tersebut, itu adalah salah satu pengalaman pertamaku bisa membantu ibu-ibu di kegiatan rutin Posyandu. Dan itu adalah salah satu pengalaman berkesan yang pernah aku alami.

Setelah dua minggu berlalu masuk minggu ke tiga pada saat itu kami baru pulang dari sholat tareweh. Kami sedang mengobrol seperti biasa dan bermain dengan anak-anak desa tersebut, tiba-tiba datanglah seorang bapak-bapak yang biasa anak-anak sini menyebutnya dengan “dukun” dan bapak tersebut mengobrol dengan salah satu temanku yaitu eka. dilihat-lihat Banyak sekali topic atau obrolan yang mereka bicarakan, setelah itu bapak tersebut langsung mengajak kami semua berkumpul bapak tersebut mulai bercerita tentang asal muasal tempat yang kami tinggal ini terbentuk, dan bapak tersebut bertanya ke salah satu temanku yaitu eka tadi

“Di ruangan yang biasa kami tempati untuk memasak terdapat sumur yang sering di gunakan warga di sana termasuk kami, bapak tersebut mengatakan bahwasanya ada sosok ular yang besar dan ular tersebut mempunyai dua kepala dan sosok itulah yang menjadi penunggu sumur”.

Ketika bapak tersebut cerita kami semua merasa seluruh badan dan teman lainnya merinding dan merasakan hawa yang sangat dingin, dan dia juga mengatakan bahwa ada sumur lain bertepatan di belakang kantor desa yang mana kantor desa itu bersebelahan langsung dengan gedung polindes yang menjadi tempat tinggal kami saat ini.

Dan bapak tersebut bertanya “Apakah kalian ada yang merasakan hal aneh selama tinggal disini”, lalu salah satu teman kami mengataka “Iya, saya pak.” ucap Atika, “saya perna bermimpi aneh dan menyeramkan dan di dalam mimpi itu tempatnya di polindes ini pak.” ucap Atika dan kami pun terkejut karena Atika belum pernah cerita kepada kami.

Dan ternyata bapak tersebut merasakan hal aneh yang ada di diri Eka.

“Kamu ada jimat atau sesuatu yang kamu simpan?” Tanya bapak tersebut pada Eka

“Tidak ada pak,aku tidak pernah menyimpan hal-hal tersebut.” jawab Eka.

Bapak itu lalu mengatakan “ada dua makhluk halus yang selalu mengikuti mu saat ini dan mereka berdua menyukai dirimu.”

Dan Eka bercerita bahwasana ada seorang temannya pernah bermimpi tentang eka dan mimpi tersebut menyeramkan dan kejadian tempat di mimpi itu adalah polindes ini, padahal temannya itu elum perna ke polindes. Dan ternyata memang benar adanya bahwa di polindes itu ada sosok penunggunya.

Seketika itu kami semua yang mendengar cerita bapak tersebut langsung merinding sebadan-badan dan merasa agak takut pada malam itu. Dan bapak itu mengatakan kepada kami.

“kalian boleh percaya atau tidak apa yang saya katakan, tetapi memang itulah adanya.”

Dan bapak itu berpesan pada kami untuk selalu menjaga sikap dan bersikap baik pada masyarakat setempat, dan selalu menjaga diri sebaik mungkin.

Setelah selesai bercerita dan mengobrol bapak tersebut pamit untuk pulang karena memang waktu sudah menunjukkan tengah malam.

Kalian ingat kan diawal cerita aku mengatakan kalau kami belum tahu ternyata ada cerita di tempat tinggal kami saat ini, dan yaa intinya kapanpun dan dimanapun kita berada harus selalu menjaga sikap dan omongan agar terhindar oleh hal-hal yang tidak kita inginkan.

Meskipun sebelumnya memang ada kejadian yang tidak kami inginkan dan sedikit mengganggu kami, tetapi kegiatan tugas ini tetap berlangsung dengan lancar, Alhamdulillah.

Di antara teman lainnya, Alhamdulillah aku memiliki teman akrab, sefrekuensi dan receh, tidak jarang pula kami sering bercanda dan tertawa bersama, tenang guys aku juga dekat kok dengan yang lainnya. Perkenalkan Zahraa atau kami sering memanggilnya dengan sebutan Zaa anak yang suka tidur tetapi bisa diajak kerja sama dengan baik dan Zaa salah satu dari kami berempat yang mempunyai emosi dan kegemaran yang sama denganku, selanjutnya Dwi kami sering memanggilnya Dwill, orangnya sangat receh, lucu, hangat, asik, dan Dwill sering ngomong “*lucuu...lucuu... hahahaha...*” sambil tertawa dan kamipun pasti ikut terbawa suasana karena tawaan Dwill “*hahaha...*”, terakhir Nana, anaknya lucu, suka ngejokes walaupun kadang garing tapi karna pembawaan yang selalu Nana lakukan membuat kami nyaman dan tertawa pastinya “*hahahaha...*” hmm... kalo Nana dan Dwill disatukan dahtuu habis kami sakit perut tertawa karna tingkah mereka,

dan Nana ini adalah orang paling berisik diantara kami berempat tapi aku saying “hahah”. Makasih gess love you.

Alhamdulillah program kegiatan kami berjalan dengan lancar dan lomba-lomba yang kami adakan di bulan puasa berjalan lancar.

Kurang lebih 35 hari saya bersama 10 orang yang sebelumnya belum saya kenal dan sekarang kami menjadi teman terasa menyenangkan, selama saya bersama dengan mereka, saya banyak belajar tentang yang namanya kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan, saling menghargai, menerima kritik dan saran serta pendapat dari teman-teman semua. Saya senang sekali bisa bertemu dengan kalian terutama kepada teman-teman akrab saya yang saya sayangi “*aaa...cuakss...hehehe....*”, semoga silaturahmi ini terus selalu terjalin yaaa..guyss. Selamat beraktifitas seperti hari-hari biasanya dan semoga kegiatan kita semua berjalan dengan lancar dan bisa lulus cepat bareng Aamiinn.

Sekian sedikit cerita dari saya, daahh guyss seeuu.

MERINDING

Waktu terus saja berlalu, detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam tak terasa sudah menemani hari-hariku yang cerah sebelum kegiatan ini berlangsung.

Oke disini perkenalkan nama saya Nana. Sebenarnya tidak suka keramaian, saya lebih suka sendiri karena sendiri itu tenang.

Cerita ini berawal dari suatu siang yang cerah, terdapat 11 orang yang belum saling mengenal harus melakukan kegiatan di suatu tempat. "Harus" yang berarti wajib di ikuti. Kami tinggal di sebuah rumah yang tidak besar tetapi lumayan cukup untuk di tinggali 11 orang. Dalam menjalankan kegiatan ini tentu saja terdapat keluh kesah serta pembelajaran yang sangat berarti untuk saya maupun untuk teman-teman saya yang lain.

Di tempat ini ada suatu kejadian yang mungkin tidak pernah saya duga, biasanya saya mendengar cerita dari orang dan sekarang saya melihat teman saya mengalaminya di depan mata saya sendiri.

Dengan adanya kegiatan ini bisa menjadi pengalaman / pembelajaran untuk melanjutkan hidup saya kedepannya. Kami tinggal dalam 1 atap dengan berbagai kepala yang mempunyai pemikiran berbeda-beda. Bisa saja suatu hari nanti terjadi konflik atau perbedaan pendapat pemikiran masing-masing. Di sini juga saya dilatih untuk menahan emosi, saling berbagi dan apapun keinginan saya tidak bisa didapatkan begitu saja seperti sebelum-sebelumnya.

Saya dan teman-teman mengawali pagi dengan sahur, solat subuh dan tadarus di masjid. Setelah selesai kira-kira jam 07.00 WIB kami pulang ke rumah, karena banyak piring kotor yang belum di cuci akhirnya 2 teman saya pergi untuk mencuci piring. Pasti kalian bertanya-tanya mengapa saya tidak membantu kan? Hehehe. Sebenarnya kami sudah memiliki jadwal piket dan untuk hari ini kebetulan jadwal teman saya untuk mencuci piring. Meskipun saya tidak piket hari ini tetapi saya menyapu rumah agar terlihat bersih. Tentu saja sebelum menyapu kami membersihkan menyusun bantal di kamar / tempat tidur terlebih dahulu. Selesai dengan beres-beres rumah, kami bergantian untuk mencuci baju dan mandi. Dikarenakan terbatasnya jumlah kamar mandi akhirnya kami bergantian. 3 kamar mandi untuk 11 orang, bayangkan selama apa untuk 1 oarang menunggu. Sambil menunggu kami terkadang mengobrol bersama sharing-sharing cerita, ada juga yang main hp scroll tiktok.

Di siang hari yang terik ini dan juga bertepatan pada puasa bulan ramadhan kami belum ada kegiatan akhirnya saya dan bestie yang lain pergi tidur siang siapa tau mulai besok kami tidak bisa tidur siang lagi. Ketika hari sudah mulai sore, beberapa teman saya pergi membeli sayur untuk dimasak dan beberapa teman yang lain ada yang pergi ke masjid dan kerumah masyarakat. Jam 17.30 WIB teman yang memasak sudah selesai, nah sambil menunggu buka puasa pertama dan juga jauh dari keluarga kami memutuskan untuk berkeliling atau biasa di sebut dengan ngabuburit. Mencari tempat wisata, dan yeah kami menemukannya yaitu bendungan. Di samping bendungan terdapat sawah yang masih hijau belum panen mungkin yaa, kami duduk sambil mengobrol disana. Ternyata kalau sore itu di sana rame guys, banyak anak-anak serta remaja yang duduk-duduk di pinggiran sawah. Ada

juga bapak atau ibu yang baru pulang dari sawah. Kami bahagia tentu saja menghirup udara segar dari persawahan yang sejuk mungkin? Hehehe.

Dari sawah pulanglah kami menuju rumah karena hampir berbuka, eitssss tetapi tidak lupa kami membeli takjil. First time kami puasa di daerah orang yang belum banyak tahu adanya keberadaan kami di sana. Si penjual takjil bertanya-tanya kenapa kami bisa berada di sini dan kami menjawab dengan sopan bahwa kami sedang ada suatu kegiatan di daerah ini dan kalian tahu apa reaksi warga di sini? Mereka senang dengan adanya kami di sini bahkan ada yang menawarkan kami untuk mampir kerumahnya. Dengan reaksi warga disini yang begitu senang dan menerima kami, kami pun senang disini. Setelah membeli takjil, pulanglah kami ke tempat tinggal kami. Langsunglah kami bergegas menyiapkan makanan yang sudah di masak tadi, tidak lama kami selesai menyiapkan terdengarlah suara adzan yang merdu dan kami pun buka puasa. Waktunya solat terawih tiba, kami bergegas bersiap untuk terawih dan tadarus di masjid hingga pulang lagi kerumah kami.

Beberapa hari kami tinggal bersama masih aman dan tentram ya teman-teman. Tetapi setelah berjalannya waktu dan kami mulai tahu sifat dari beberapa orang disini jadi sering terjadi konflik / keributan tetapi masih bisa di selesaikan dengan kepala dingin.

Pada sahur-sahur selanjutnya ketika kami pulang dari masjid habis menunaikan shalat subuh, ada beberapa anak-anak yang ikut kami pulang ke rumah. Dengan kedatangan anak-anak tersebut tempat tinggal kami menjadi ramai oleh candaan dan ketawa bocil-bocil itu. Ketika bocil-bocil itu sudah pulang rumah kami menjadi sepi kembali,

karena sepi kalian tau apa yang kami rasakan ? Ngantuk ? Ya tentu saja, supaya tidak mengantuk kami bergegas mandi supaya badan menjadi segar dan fresh. Ya begitulah kegiatan kami sehari-hari.

Disuatu malam yang tenang ketika saya Dwi dan Nabila sedang mengobrol, muncul lah teman laki-laki kami yang bernama Eka ini mengajak kami main song. Tau kan kalian permainan song ? Eka mengajak kami bergadang malam itu dan kalian tahu ? Yaa kami bergadang hingga sahur tanpa tidur sama sekali. Kami tidak hanya berempat ya guys bergadangnya, kami berlima yang satu lagi vio si laki-laki menyebalkan eww.

Tidak ada yang berubah dan tidak ada yang aneh-aneh kami rasakan sampai hari itu tiba. Berawal dari saya ketika kami sedang berkumpul di satu ruangan, saya dan Nabila sedang membuat tugas dan vio, eka, dwi sedang ngobrol di dekat kami. Saya tiba-tiba bilang “Om, aku waktu itu pernah mimpi kamu om”, kalian pasti bertanya siapa itu om kan? Om itu adalah eka. Kami memanggilnya om karena awal ketemu saya belum tahu namanya akhirnya saya panggil om, eh keterusan sampai sekarang hehehe.

Eka bertanya “Mimpi apa?”, saya ceritakanlah mimpi itu tetapi mimpi saya ini biasa tidak aneh-aneh. Nah, ternyata Eka cerita juga “Teman aku yang bisa ngelihat juga mimpiin aku tapi dia gak mau ceritain mimpi itu, katanya cari tahu dulu rumah yang kita tempati ini bekas apa” dari situ saya mulai merinding.

Selang beberapa hari ketika Eka sedang ngobrol dengan anak remaja di sana datanglah seorang bapak yang biasa disebut dengan anak-anak disana “dukun”. Eka bertanya tentang rumah yang kami tinggali ini dan kejadian di dalam mimpi tersebut. Bapak ini mengajak

eka masuk, lalu bapak ini tadi memanggil kami dan bertanya “Apa ada yang mengalami kejadian lain?” ada salah satu teman saya menjawab “saya pak”. Teman saya ini bernama Atika yang menjawab tadi. Saya jadi bingung karena Atika ini belum pernah cerita ke kami. Ternyata dia sendiri mengalami mimpi yang mungkin menyeramkan. Kami bertanya lah kepada Atika tentang mimpi yang dialaminya, katanya “Aku sudah beberapa kali mimpi ini, aku lagi sholat dan ada bayangan putih yang mengikuti aku sholat tapi mukanya menyeramkan. Saat aku mimpi itu, aku tidak bisa menggerakkan badan ku. Mimpi selanjutnya sama terus seperti itu”. Kami yang baru mengetahui itu langsung mendadak diam, saya sendiri merasakan takut dan merinding.

Kedatangan bapak ini tadi menceritakan asal mula terbentuknya rumah ini. Katanya dulu pernah ada kuburan tetapi saya kurang tahu karena tidak terlalu mendengarkan. Tapi sudah di jampi-jampi mungkin agar kami terjaga di rumah ini dan katanya ada portal gaib juga dekat rumah ini. Tiang satu di sebelah kiri rumah dan tiang satunya lagi di sebelah kanan rumah. Tentu saja tiang ini tidak terlihat ya guys karena gaib. Di dapur pun katanya ada, karena di dapur kami ada sumur bor katanya itu juga ada penunggunya tetapi tidak mengganggu. Tetap saja kami takut, jadi kami harus lebih berhati-hati. Dengan kejadian mimpi-mimpi itu membuat saya sedikit takut dan merinding jika ingin ke kamar mandi.

Teman saya yang bernama Zahra pun bertanya kepada rekannya yang bisa melihat juga. Kata rekannya “Di salah satu kamar yang kalian tempati ada penunggunya, ciri-cirinya badan besar, kribu, hitam menyeramkan, dan matanya merah”. Mendengar itu saya menjadi takut beneran ya gaiss, ternyata itu kamar yang saya tempati bersama Nabila, Jesi dan Ayu.

Sebelum kami menempati rumah ini, kami juga pernah survei 1 rumah besar tingkat. Nah kata anak-anak di sana, rumah itu tempat pesugihan. Saat kami survei terdapat 1 kamar yang tidak boleh di ganggu atau di buka sama sekali. Teman-teman saya heran mengapa tidak boleh di buka, kalau saya tidak terlalu percaya hal seperti itu tetap berfikir positif mungkin ada suatu barang atau kenangan yang mungkin tidak boleh di ganggu atau kata lainnya privasi yang punya rumah. Tetapi kata anak-anak dikamar itulah kuncinya “pesugihan” ada tuyuhnya. Pernah ada yang menyewa dulu uangnya sering hilang, kalau malam sering ada yang mengetok pintu tetapi tidak ada orang. Oke saya sedikit merinding hehehe.

Meskipun ada beberapa kejadian yang mungkin sedikit mengganggu keberanian saya atau mungkin teman-teman saya, tetapi kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tidak ada kendala sedikit pun, ada lah tetapi masih bisa kami atasi.

Oke ini sudah hampir sampai pada ujung cerita. Alhamdulillah kegiatan kami berjalan lancar meskipun ada beberapa rencana kegiatan yang tidak terlaksana. Sangat di sayangkan sekali rencana kegiatan yang ini tidak berjalan karena waktu yang terus terlewatkan. Kegiatan yang kami lakukan selama puasa sambil harus menahan lapar, menahan haus dan juga harus menahan emosi yang sangat menggebu-gebu.

Tibalah hari yang sangat di nantikan dengan semua orang yaitu hari Raya Idul Fitri. Untuk kami yang sedang jauh dari orang tua ini tentu saja sedih tidak bisa shalat bersama dan juga tidak bisa merasakan lontong buatan ibu di hari pertama hikss sedih. Kami sangat brsemangat untuk bersiap tetapi ketika saya dan teman saya yang bernama Zahra

sedang mandi terdengarlah suara bantingan, Zahra pun bertanya “Suara apa itu na ?” karena saya tidak tahu saya hanya menjawab “tidak tahu za”. Tidak lama terdengar lagi suara itu , karena saya dan Zahra sangat penasaran, akhirnya kami bergegas keluar tapi tentu saja kami sudah selesai mandi dan siap. Ternyata ada 2 teman laki-laki kami yang ribut itulah terdengar suara seperti bantingan benda Karena ada yang menendang meja. Saya tidak tau pasti titik masalahnya dimana akhirnya saya bertanya kepada teman saya, and yeah I know that problems.

RUMAH SINGGAH YANG HORROR

Pada suatu hari ada kegiatan yang sangat memberikan pembelajaran yang sangat berarti menuju sebuah mimpi yang diharapkan yaitu kegiatan sosialisasi masyarakat. Beribu banyak rintangan yang saya hadapi pada saat itu, namun usaha dan diiringi do'alah persiapan untuk kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Dan tak lupa juga saya memohon restu dan do'a kepada orang tua saya sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada saat itu pun orang tua saya mengizinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut yang dimana langsung terjun kemasyarakat untuk bersosialisasi yang mengandung banyak resiko serta manfaatnya. Sungguh saya sangat bersyukur ketika mendengar bahwasannya orang tua saya mengizinkan serta mendukung dan mendo'akan agar diberi kelancaran dalam mengikuti kegiatan tersebut. adapun rasa sedih yang saya alami yaitu yang biasanya dibulan ramadhan berkumpul dengan keluarga namun dengan ada kegiatan tersebut saya tidak bisa berkumpul dengan keluarga dirumah meainkan berkumpul dengan keluarga yang akan saya temui ketika berlangsungnya kegiatan tersebut.

Hari-hari telah berlalu, saatnya untuk berangkat melaksanakan kegiatan sosialisasi masyarakat. Pada saat itu ternyata kegiatan tersebut bertepatan dibulan suci ramadhan. Hal tersebut menjadi suatu hal tantangan tersendiri bagi saya, dimana pada bulan tersebut juga dilaksanakannya puasa ramadhan. Panas terik matahari menentang kegiatan hari-hari saya pun harus terlaksanakan. Sewaktu saya berangkat untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat

tersebut disambut dengan hangat. Dan saya pun merasa sangat gembira dengan hal tersebut.

Beberapa hari kemudian diadakannya acara pembukaan kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat yang disambut dengan sangat meriah. Hati riang gembira dengan hal ini, dengan bismillah saya siap memulai untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti biasanya pada bulan suci ramadhan juga banyak kegiatan keagamaan islam yang perlu dilaksanakan oleh setiap muslim seperti puasa ramadhan, tadarus al-qur'an, penyampaian kultum/ceramah, shalat isya yang kemudian disambung dengan shalat tarawih berjama'ah dan lain sebagainya.

Sesampainya saya ditempat kegiatan tersebut ternyata banyak juga kegiatan masyarakat yang sangat bermanfaat dan memberikan banyak pengalaman. Saya pun turut hadir membantu kegiatan yang telah ada dimasyarakat tersebut walau saya sempat bingung apa yang akan saya kerjakan. Namun, saya pun diajari dengan masyarakat disana tentang teknis pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga saya sangat bersyukur juga karena mendapatkan pengetahuan yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Saya pun lama-kelamaan berinteraksi dengan masyarakat sehingga mereka sangat senang. Namun dibalik itu mengikuti kegiatan tersebut sehingga hal ini menjadi pengalaman yang sangat menarik terutama untuk saya sendiri.

Pada saat itu disana juga banyak anak-anak yang masih menggemaskan yang mengajak bermain, belajar dan lain sebagainya. Anak-anak tersebut merupakan anak yang masih sangat perlu perhatian dan didikan dari orang-orang terdekat supaya menjadi anak yang sholeh-sholeha. Maka dari itu, saya pun berusaha memberikan sedikit ilmu yang saya punya terutama pada tata cara membaca al-qur'an

dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu lainnya. Senang rasanya jika saya bisa berbagi pengetahuan yang saya punya supaya bermanfaat. Andaikan saja banyak pengetahuan yang saya punya maka saya akan bagikan kepada anak-anak tersebut. Namun apalah daya saya ini yang hanya punya sedikit ilmu pengetahuan. Senang rasanya melihat semangat belajar anak-anak tersebut sangatlah tinggi sehingga membuat saya terkagum-kagum melihatnya. Bagaimana saya tidak kagum sedangkan ada juga anak kecil yang semangat belajarnya tinggi bahkan dengan umur yang masih kanak-kanak sudah lancar membaca al-qur'an.

Didalam kegiatan tersebut saya pun mau tidak mau harus belajar hidup mandiri dimana kita harus belajar memasak, mencuci, belanja kepasar, dan lain sebagainya. Pada saat saya memasak pun saya seperti merasa ragu enak tidak ya masakan yang saya buat ini, apakah teman-teman saya suka tau tidak ya sehingga hal tersebut juga menjadi suatu tantangan bagi saya. Begitu banyak kegiatan yang saya lakukan sehingga dengan padatnya kegiatan tersebut saya pun harus pandai membagi waktu dalam melakukan kegiatan tersebut agar tidak lalai. Suatu tantangan bagi saya juga dalam hal ini, yang biasanya hanya ada satu kegiatan sedangkan pada saat itu sangat banyak sekali kegiatan. Mungkin inilah yang dinamakan sebuah perjuangan. Tapi tidak masalah juga bagi saya soalnya masyarakat disanan pun sangat ramah-ramah sehingga memudahkan bagi saya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat walaupun dibulan suci ramadhan. Saya melakukan kegiatan tersebut juga tidak hanya sendirian namu ada juga teman-teman saya yang berjumlah sebelas orang. Dalam hal ini kita harus berusaha menyatukan pendapat kita masing-masing yang mempunyai beribu pendapat yang berbeda sehingga hal ini menjadikan

sebuah tantangan tersendiri agar hidup aman damai sentosa. Terkadang yang saya rasakan itu sangat tersa kebersamaannya dari kesebelas orang tersebut senang maupun duka dilalui bersama.

Pada suatu hari ada kejadian yang sangat menakutkan pada saat itu pun juga hujan badai sambaran petir kilat yang menakutkan disertai mati lampu. Saya merasakan bulu kuduk yang merinding pada saat itu. Pada saat itu juga saya dirumah singgah saya hanya ditemani tiga orang teman saya saja yang bernama zahra, ayu dan adeknya yang bernama zahwa. Pada saat itu adeknya Ayu yang bernama Zahwa saya dengannya bercerita-cerita bersama tiba-tiba Zahwa itu melihat kearah sudut ruangan rumah singgah dan seraya berkata: “ kakak itu apa ya yang disana?” kemudian saya pun bertanya sambil gemetar serta cemas, “memangnya apa yang disana dek? Apa yang adek lihat?” dan adek Zahwa pun hanya terdiam sambil memandangi kearah sudut ruangan rumah tempat kami singgah. Setelah itu saya pun mengalihkan perhatian adek Zahwa tersebut ke hal yang positif agar tidak memikirkan hal apa yang dilihatnya tadi. Seiring waktu berjalan lampunya pun hidup dan kami seraya berkata: “alhamdulillah, lampunya sudah hidup”. Dan kemudian kakaknya zahwa yaitu Ayu mengajak pulang adeknya yaitu zahwa untuk pergi pulang kerumahnya dan sebelum mereka pergi pulang pun berpamitan terlebih dahulu. Ayu berkata: “Teman-teman saya pulang terlebih dahulu ya, sampai berjumpa diesok hari!”. Setelah itu mereka pun pulang pada malam hari itu juga.

Berapa hari kemudian saya dan teman teman berkumpul untuk membersihkan lapangan didepan rumah singgah kami yang akan digunakan untuk sholat idul fitri. Namun pada saat itu, setelah selesai membersihkan lapangan untuk sholat idul fitri kami berkumpul bersama

teman-teman dan adek-adek yang tinggal menetap diwilayah itu. Kami kemudian kami bercerita bersama membahas tentang kejadian horror disekitar rumah singgah yang kami tempati. Dan adek-adek itu pun bercerita bahwasannya di tempat rumah singgah yang kami tempati tersebut mempunyai dua pintu kembar ghoib yang dimana merupakan garis pembatas antara makhluk ghoib dan manusia. Seraya mereka berkata: “kakang tahu atau tidak di tempat rumah singgah kakang itu ada dua pintu ghoib lho kak, yang pembatas antara makhluk ghoib sama manusia kak.” Dan saya pun menanggapi: “Terus bagaimana tu dek ceritanya?, kok kakang jadi merinding ya.” Adek tersebut pun melanjutkan ceritanya, “kakang disana itu banyak penunggunya lho kak, apalagi disana kan ada pintu ghaibnya kak, tapi untung saja ya kakang itu menempati rumah singgah itu daripada rumah singgah sebelumnya yang tergolong sangat angker karena konon katanya pemilik rumah tersebut melakukan pesugihan seperti memelihara tuyul gitu kak.” Saya pun memberi tanggapan atas cerita tersebut: wih sangat mengerikan ya dek!, pantaslah sesampainya kami disana penjaga rumah itu berkata ada satu kamar yang tidak boleh ditempati atau bahkan dihuni dek.” Adek tersebut pun berkata, “ nah iya itu kak, mungkin itu dulu sebagai tempat pesugihannya itu kak seperti ruangan sesajen kak, memang si kak rumahnya itu bagus bahkan dua tingkat tapi hawa rumah itu pun berbeda karena banyak penghuninya kak melainkan angker kak, dulu pernah ada yang mau menempati rumah tersebut kak tapi ia tidak betah karena dirumah tersebut sering diterror kak bahkan setiap harinya orang yang menempati rumah tersebut kak sering kehilangan uang kak!” Saya pun menanggapi cerita tersebut, “wih berarti sangat mengerikan dan menakutkan ya dek.” Adek tersebut pun melanjutkan ceritanya: “kakang tau gak kalau disekitar rumah itu banyak orang yang memelihara makhluk ghoib lho kak untuk bisa cepat jadi kaya kak, jadi penduduk

wilayah ini pun sudah terbiasa dengan mendadak kehilangan uang dan mengatakan uangnya diambil sama anak-nya, adapun pantangan yang tidak boleh dilanggar yaitu agar kita mengetahui pemilik rumah tersebut memelihara makhluk ghoib atau tidak kita mencoba menyeret daun kelapa beserta tangkainya meyusuri jalan depan rumahnya, jika pemilik rumah tersebut sangat marah berrarti pemilik rumah tersebut memelihara makhluk ghoib kak.” Saya pun seraya berkata: “wah berarti lebih seram ya kalau dirumah itu dek, untung saja kami tidak jadi menempati rumah tersebut dek dan memiih rumah ini walaupun tergolong seram juga dek.” Adek itu pun menjawab: “nah, benar itu kakak untung saja kakak tidak jadi tinggal disana.” Setelah itu pun cerita kami terhadap adek adek itupun telah usai dan kami pun berpamitan menuju rumah masing-masing.

Beberapa hari kemudian, waktu yang ditunggu-tunggu umat muslim pun tiba yaitu hari raya idul fitri. Diwaktu malam hari kami melakukan takbir keliling bersama masyarakat untuk memeriahkan hari raya idul fitri. Hal tersebut merupakan hal yang sangat menyenangkan dan tidak bisa dilupakan kenang-kenangannya. Takbir keliling bersama tersebut menggunakan kendaraan mobil yang dihiasi dan juga motor yang menjadikan pada malam itu sangatlah ramai. Dan pada saat tugas juga saya dan teman-teman mendapatkan kenang-kenangan boneka yang lucu dari anak-anak yang sangat sayang kepada kami. Yang katanya jangan lupakan kami ya kakak kakak, harus selalu ingat kami sebagai pengingatnya kami dikasih boneka yang imut-imut dan lucu-lucu. Beberapa waktu kemudian kami beristirahat kemudian waktu pagi pun tiba saya dan kawan kawan bersiap siap untuk melakukan shalat idul fitri dilapangan bersama seluruh masyarakat. Pada saat shalat idul fitri pun sangat banyak jama’ah untuk melakukan shalat idul fitri karena

dihadiri oleh seluruh masyarakat. Setelah usai shalat idul fitri saya dan kawan kawan saling bermaaf-maafan kemudian bersilaturahmi dari rumah-kerumah masyarakat. Setelah itu saya dan kawan kawan pun saling berpamitan untuk bersilaturahmi kepada orang tua kami masing masing.

KEANEHAN RUMAH PENGABDI

Suatu siang hari yang cerah seperti burung-burung yang berkicauan, anak-anak bermain dengan riang gembira dan para warga desa yang beraktivitas seperti biasanya.

Saat sore tiba, ceritanya tibalah pada saat kami berbuka puasa bersama karena sudah berpuasa selama sehari suntuk kan. Setelah itu, kami pun melaksanakan shalat tarawih ke mesjid seperti biasanya. Setelah melakukan shalat tarawih kami melakukan tadarusan bersama dimesjid. Setelah selesai lalu kami pulang ke rumah tempat tinggal kami. Ada yang berjalan kaki dan ada juga yang menggunakan sepeda motor.

Malam ini terjadi seperti malam-malam biasanya, setelah pulang kerumah kami bercerita dan ngobrol bersama di ruang tamu dan ada juga yang di teras rumah. Kami mengobrol tentang cerita kehidupan masing-masing hehe. Nah tanpa terasa kami mengobrol dengan seru dan asyik sehingga kami tidak sadar waktu sudah larut malam. Suasana pun terasa hening dan sunyi hanya kami yang belum tidur. Disela obrolan itu, kami sedikit melihat-melihat keluar jendela dan pintu, melihat suasana yang gelap dan sunyi. Kami juga seperti mendengar seperti suara-suara aneh dari luar tapi kami tidak berani untuk memeriksanya. Ada suara yang datang dari arah belakang rumah dan ada juga yang berasal dari samping rumah kami. Kami pun bertanya-tanya kira-kira itu suara apa yah, apa jangan-jangan hantu ucap kami.

Setelah mulai datang rasa takut itu, kami pun menyudahi obrolan kami pada malam hari itu. Karena sudah ngantuk dan lelah disertai rasa

takut juga. Setelah itu kami pun bubar dan tidur. Nah sebelum tidur, saya rasanya mau ke kamar kecil untuk buang air. Saya merasa takut untuk keluar tapi saya coba untuk memberanikan diri karena sudah tidak tahan untuk buang air. Lalu saya pun keluar rumah dan pergi ke kamar kecil yang ada di samping rumah. Dengan berjalan sambil melihat-lihat sekitar saya pun merasa takut karena suasana malam nya yang begitu mencekam pada saat itu. Saya pun juga terbayang hal-hal aneh yang menakutkan dibalik kegelapan itu. Selain itu saya juga mengingat suara-suara aneh yang tadi kami dengar. Meskipun demikian saya tetap beranikan diri untuk pergi ke kamar mandi.

Didalam kamar mandi itu, sambil buang air saya sedikit merasa takut dan melihat-lihat plafon. Setelah selesai buang air saya pun membuka pintu kamar kecil itu dengan hati-hati dan melihat dulu di areh sekitar memastikan tidak ada apa-apa disana.

Setelah itu saya pun keluar dari kamar kecil dan kembali kerumah untuk tidur. Saya berjalan kembali kerumah dengan tergesa-gesa seperti ada sesuatu yang mengikuti dari belakang. Setelah sampai rumah saya pun tidur. Baru mau tidur saya ingat kalau motor kami belum di cek, apakah sudah aman atau belum karena kami menitipkan motor kami dirumah sebelahnya.

Kembalilah saya paksakan keluar walaupun masih takut dengan suasana yang sangat gelap dan mencekam itu. Saya juga merasakan seperti ada sesuatu dirumah yang kami titipi motor tersebut. Kemudian saya cek lah motor satu persatu apakah sudah aman atau belum.

Nah selama dirumah itu, saya merasakan aura negatif nya yang sangat besar sekali. Saya juga mendengar suara-suara aneh yang menakutkan dari luar. Kemudian lampu tiba-tiba padam dengan

sendirinya yang membuat saya benar-benar kaget dan sangat takut. Langsung saya buru-buru untuk menghidupkan senter untuk penerangan. Lalu saya hidup kan lagi lampu tersebut. Setelah selesai saya pun buru-buru kembali kerumah. Saya berjalan dengan tergesa-gesa seperti orang ketakutan. Saya pun langsung kembali tidur karena takut.

Singkat cerita malam itu pun berakhir. Pagi nya kami kembali melaksanakan makan sahur seperti biasanya. Sambil makan sahur saya menceritakan hal yang saya alami dengan teman-teman saya. Anehnya banyak teman-teman yang juga mengalami kejadian-kejadian aneh, seperti mimpi buruk, didatangi sosok makhluk halus, dan mendengar suara-suara aneh. Kami pun berdoa supaya diberikan keselamatan untuk kami semua.

Lalu hari-hari selanjutnya kami jalani seperti mana mestinya walaupun ada beberapa kejadian aneh tapi kami tetap bersama-sama melaksanakan kegiatan-kegiatan. Kami juga menceritakan kejadian yang kami alami dengan warga sekitar. Disampaikan oleh warga sekitar bahwa kami jangan terlalu takut namun jangan terlalu berani juga. Kami dipesan kan untuk tetap menjaga sikap dan omongan selama tinggal dirumah tersebut. Kami pun menanggapi nya dengan positif karena tidak bisa dipungkiri bahwa makhluk halus itu ada.

Singkat cerita tibalah kami di hari yang kami tunggu-tunggu yaitu hari raya idul fitri. Di pagi hari raya kami membantu menyiapkan persiapan melaksanakan shalat idul fitri. Alhamdulillah semua kegiatannya berjalan dengan lancar. Lalu setelah shalat kami pun bermaaf-maafan dengan teman-teman dan warga desa. Kami pun makan kue yang ada sekaligus bersuka ria.

PROFIL PENULIS



Nama : Muhammad Habibullah
Email : mhabibullahhabib59@gmail.com
Judul : PAMALI!
Jurusan : Hukum Keluarga Islam



Nama : Atika Norma Yanti
Email : atikany8@gmail.com
Judul : Darahku Manis
Jurusan : Manajemen Haji Dan Umroh



Nama : Jesi
Email : jejesi2602258@gmail.com
Judul : Misteri Penghuni Sebuah Rumah
Jurusan : Manajemen Dakwah



Nama : Ayu Andeka
Email : ayuandeka.16@gmail.com
Judul : Horror Biasa
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam



Nama : Dwi Gusti Herlianticha
Email : dwi.gusti1782@gmail.com
Judul : Rumah Misteri
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Nama : Eka Fernandes
Email : ekabungsu89@gmail.com
Judul : Dua Makhluk Penggemar
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia



Nama : Nur Azana Safitri
Email : nurazanasafitrii@gmail.com
Judul : Merinding
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Nama : Nabila
Email : nabilatul254@gmail.com
Judul : Menakutkan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



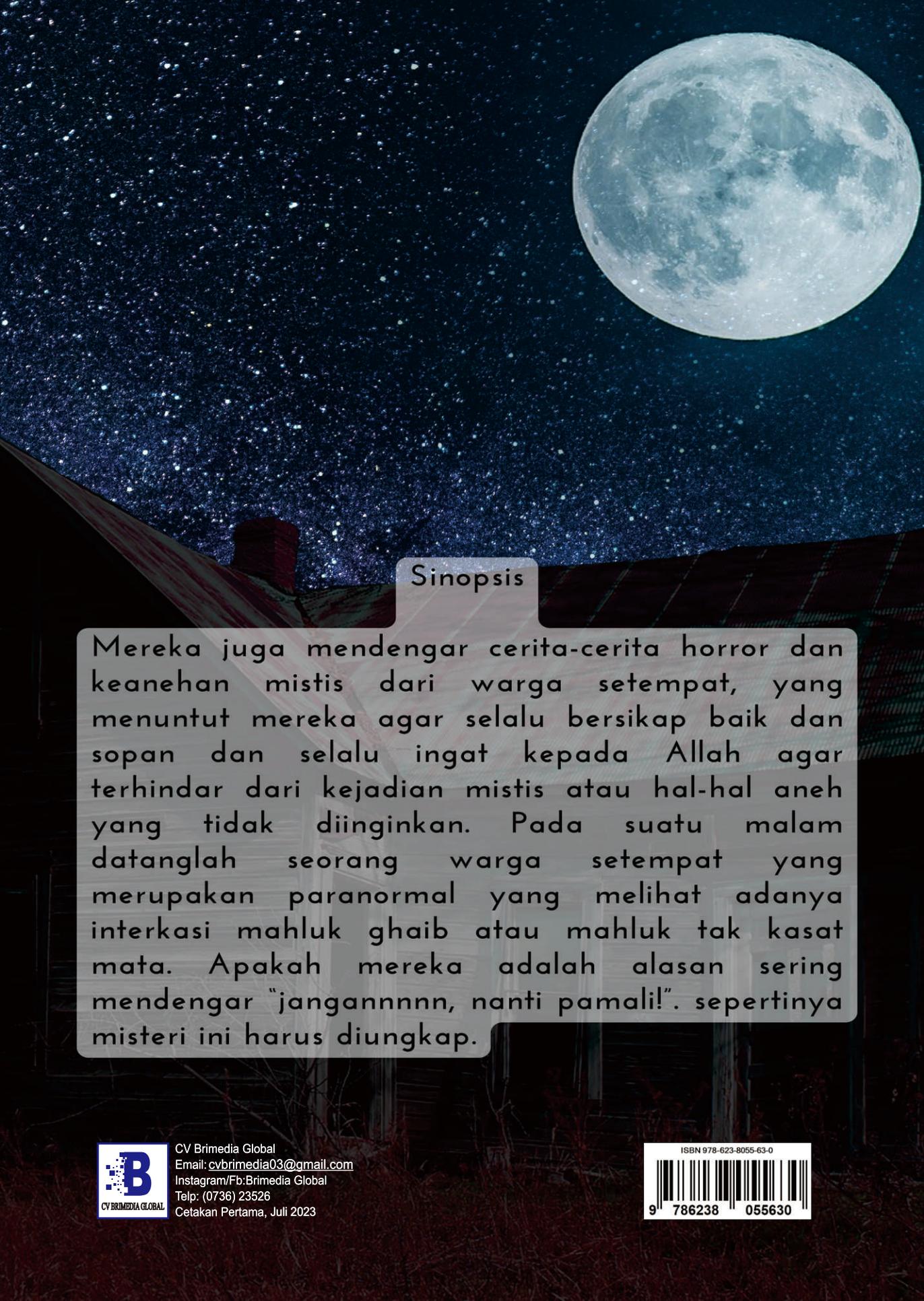
Nama : Fatimah Tuz'zahra
Email : ftmh.raa@gmail.com
Judul : Mereka Ada
Jurusan : Hukum Tata Negara Islam



Nama : Ruli Aulia Pangestuti
Email : ruliaulia95@gmail.com
Judul : Rumah Singgah Yang Horor
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Nama : Viora Pranata
Email : viopranata5@gmail.com
Judul : Keanihan Rumah Pengabdi
Jurusan : Perbankan Syari'ah



Sinopsis

Mereka juga mendengar cerita-cerita horror dan keanehan mistis dari warga setempat, yang menuntut mereka agar selalu bersikap baik dan sopan dan selalu ingat kepada Allah agar terhindar dari kejadian mistis atau hal-hal aneh yang tidak diinginkan. Pada suatu malam datanglah seorang warga setempat yang merupakan paranormal yang melihat adanya interkasi makhluk ghaib atau makhluk tak kasat mata. Apakah mereka adalah alasan sering mendengar "jangannnnn, nanti pamali!". Sepertinya misteri ini harus diungkap.



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Juli 2023

ISBN 978-623-8055-63-0

